



**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENANAMKAN DAN
MEMBENTUK NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA
YANG BERAGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

OLEH:

TAUFIK ARDIAN MUNTHE
NIM. 0301161085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENANAMKAN DAN
MEMBENTUK NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA
YANG BERAGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan

OLEH:

TAUFIK ARDIAN MUNTHE
NIM. 0301161085

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

(Dr. Ashil Aidah Ritonga, MA)
NIP. 19701024 199603 2 002

Pembimbing II

(Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag)
NIP. 19660812 199203 1 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Medan, 20 Januari 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Taufik Ardian Munthe

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memahami, menganalisi, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa.

Nama : Taufik Ardian Munthe

NIM : 0301161085

Judul : Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Berdasarkan hal ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ashri Aidah Ritonga, MA)
NIP. 19701024 199603 2 002

Dosen Pembimbing II



(Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag)
NIP. 19660812 199203 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Ardian Munthe
Tempat/Tgl Lahir : Aek Kuasan, 18 Desember 1998
NIM : 0301161085
Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan
Pembimbing : 1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
2. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Taufik Ardian Munthe
0301161085

ABSTRAK



Nama : Taufik Ardian Munthe
NIM : 0301161085
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Judul : Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan
No. Hp : 082370238863
Email : taufikardian11@gmail.com

Kata-kata Kunci: Peran Organisasi Rohis, Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan (2) Untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam ada 5, yaitu Membuat program kerja, Melaksanakan program Rohis yang telah dibuat, Membimbing siswa/i dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali agar dapat membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa/i, Menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam bentuk program tahfizh dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Musholla, Melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa/i (2) Bentuk kegiatan Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa melalui kegiatan-kegiatan Islami ada 4 bidang kegiatan, yaitu bidang Ibadah, bidang Al-Qur-an, bidang Sosial, dan bidang Dakwah.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa agama Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Skripsi ini berjudul “*Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan Dan Membentuk Nilai–Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam Di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan*” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan banyak arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mazli, S.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan dan Pembina Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Sangat teristimewa kepada Ayah tersayang Alm. Darwin Munthe dan Ibunda tercinta Nurlela Tambunan yang telah banyak memberikan nasehat, kasih sayang dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mereka juga yang menjadikan alasan penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Abangda tercinta dan istrinya Abdul Kholik Munthe, S.Pd.I., M.Psi dan Adelina Pinem, S.Kom yang ikut berperan memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dari kelas PAI 2 Stambuk 2016 yang juga ikut berperan membantu serta memberikan semangat kepada penulis dalam berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Teristimewa kepada orang-orang spesial di dalam hidup penulis setelah kedua orang tua dan keluarga penulis, Kiki Nurjannah, S.Pd yang juga ikut berperan, membantu dan senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, serta teman-teman dan sahabat, Abdul Razzaq, oky Damalika Ginting, Chandra, Khairul Alamsyah, Munirsyah Simatupang, yang turut memberikan semangat dan menjadi teman dalam hal bertukar pikiran.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan, itu kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses belajar.

Medan, 20 Januari 2021
Penulis,

Taufik Ardian Munthe
NIM. 0301161085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN DI UJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) 9

B. Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul
Karimah..... 18

C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah..... 33

D. Penelitian yang Relevan 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian 58

B. Subjek Penelitian.....	59
C. Prosedur Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data	63
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	67
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	70
1. Data Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan.....	70
2. Rohis SMA Negeri 1 Aek Kusan.....	80
B. Temuan Khusus.....	84
1. Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dan Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan.....	84
2. Bentuk Kegiatan Keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan	90
3. Faktor Pendukung dan Kendala Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan	101
C. Pembahasan Penelitian.....	106
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru-guru dan Pegawai.....	74
Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan jumlah	77
Tabel 4.3 Data Siswa.....	78
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	119
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	136
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	139
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata semakin rapi. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik atau daya-daya seni.¹ Maka dari itu istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat dan bangsa. Pendidikan bermakna sebagai suatu usaha yang dilakukan setiap manusia agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dalam diri. Bagi manusia pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dijalani dan ditempuh selama di dunia bahkan sampai meninggal dunia.

Nilai-nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan ialah nilai-nilai akhlak, pada saat ini nilai-nilai akhlak yang dimiliki setiap individu masih jauh dari kata baik. Permasalahan yang sering dihadapi adalah ketika nilai-nilai akhlak itu sendiri belum tumbuh di dalam diri manusia, terutama para pelajar yang masih memerlukan arahan dan bimbingan. Pada penelitian ini nilai-nilai akhlak para siswa yang beragama Islam secara keseluruhan masih belum baik, masih banyak para pelajar yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, salah satunya ialah mencuri, bolos sekolah maupun bolos pada saat jam pembelajaran, bermain

¹Doni Koesoema, (2007), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, hal. 53.

judi di belakang sekolah dan melawan pada guru. Nilai-nilai akhlak para siswa belum sempurna tertanam kepada para siswa karena mereka masih kurang dalam hal agama, dan kurang bimbingan dari guru PAI dan guru BK.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah membuat banyak warga terutama masyarakat Indonesia sendiri prihatin terhadap pelajar-pelajar yang perilakunya sudah jauh dari norma moral dan etikanya sebagai pelajar. Terbukti banyak siswa ataupun pelajar yang tawuran, bolos, dan lainnya, sehingga kelakuan yang diperlihatkan para pelajar menambah citra buruk bagi pendidikan di Indonesia. Pada saat ini di Indonesia sudah banyak pelajar yang merosot akan etika dan moral yang ada. Muncul pandangan masyarakat yang miris dan prihatin melihat kelakuan dan perbuatan pelajar-pelajar di era modern ini. Begitu pula dengan kasus-kasus yang ditayangkan pada media televisi mengenai rusaknya moral dan etika sebagian pelajar di tanah air.

Seperti yang diketahui bahwa banyak kejadian-kejadian kenakalan remaja yang terjadi di tengah masyarakat, bermacam-macam kelakuan negatif atau menyimpang dilakukan oleh para remaja khususnya para pelajar dan siswa/i yang ada di sekolah. Banyak masyarakat yang merasa prihatin terhadap para pelajar yang masih melakukan tindakan negatif dan menyimpang dari norma-norma agama dan sosial yang ada. Masyarakat mulai merasakan keresahan akibat banyak remaja-remaja yang melakukan hal-hal nekat di daerahnya, contohnya maraknya pembegalan motor dan perampokan yang terjadi di daerah-daerah rawan, yang pelaku atau tersangkanya masih berusia remaja atau pelajar. Adapun fakta keprihatinan masyarakat terhadap kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh

para remaja diungkapkan oleh Ahmad Sahroni Pemerhati pemuda yang menyampaikan bahwa:

“Berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan remaja belakangan ini seperti pelemparan air keras, pembajakan bus dan sebagainya. Berdasarkan statistik diberbagai dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60% dari populaai remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan dan tidak kekerasan lainnya. Roni memotret data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08% atau 1.318 dari 1.647.835 siswa tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa remaja merupakan fase paling berbahaya dalam kehidupan seseorang, dan 65% memiliki masalah di keluarga seperti masalah keuangan, masalah perceraian orang tua dan anggota keluarga yang meninggal.”²

Pada kasus tersebut menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang terjadi pada siswa ataupun pelajar yang ada di Indonesia saat ini, bukan hanya dari segi etika dan moral, tetapi dari segi akhlak sudah termasuk akhlak yang tidak terpuji. Inilah problem sosial yang menerpa para pelajar sekarang ini. Penyebab yang terjadi pada kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor orang tua yang terlalu sibuk dan salah dalam mendidik anak, salah memilih teman/lingkungan dalam pergaulan hingga mengakibatkan para siswa/pelajar terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

Pada kasus yang telah dijelaskan, peneliti juga mendapatkan kasus yang berada di Sumatera Utara seperti yang di sampaikan oleh Badan Pusat Statistika bahwa:

Jumlah kejadian kejahatan terhadap fisik/badan paling banyak terjadi di Polda Sumatera Utara dengan 5.240 kejadian. Polda dengan jumlah kejadian terbanyak kedua adalah Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 4.700 kejadian. Kejadian Kejahatan Pencurian Tanpa Penggunaan Kekerasan

²Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, (2015), *Fenomena Kenalakan Remaja dan Kriminalitas (The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality)*, Jurnal Sosio Informa, Vol. 01, (02), hal. 122.

merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dalam segi jumlah setiap tahunnya. Kejahatan ini banyak didominasi oleh kejahatan pencurian biasa dan pencurian kendaraan bermotor. Polda Sumatera Utara menduduki peringkat pertama dengan 10.818 kejadian kejahatan. Di posisi kedua terdapat wilayah Sulawesi Selatan dengan 8.728 kejadian.³

Adapun permasalahan remaja yaitu pada penggunaan narkoba seperti yang dijelaskan oleh Nurul dan Ratna dalam Jurnal Riset Hesti Medan, bahwa:

Faktor risiko pada kelompok remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif) adalah keterlibatan kegiatan waktu luang dan perilaku merokok. Pada remaja yang sudah terindikasi berisiko menyalahgunakan NAPZA akan diperparah oleh ketidak mampuannya di dalam memanfaatkan waktu luang. Sedangkan faktor risiko untuk menyalahgunakan NAPZA pada kelompok remaja tidak berisiko adalah keterlibatan kegiatan waktu luang, perilaku merokok, dan kelekatan teman sebaya. Para pecandu narkoba asal Sumatera Utara mendominasi tempat-tempat rehabilitasi di Indonesia, seperti di Lido Bogor, Pusat Rehabilitasi Batam, Baddoka Makassar dan Tanah Merah di Samarinda." Dari keempat tempat rehabilitasi tersebut, 75% diantaranya pecandu narkoba asal Sumut," kata Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumut, Brigjen Pol. Andi Loedianto, dalam sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) kepada para jurnalis di Kota Medan,). Brigjen Pol Andi menjelaskan, tingginya angka persentase bagi pecandu narkoba, membuat Sumatera Utara menduduki peringkat pertama penyalahgunaan narkoba di Indonesia.⁴

Permasalahan-permasalahan yang membuat wajah pendidikan di Indonesia menjadi tercoreng, salah satunya adalah akhlak *mazmumah* (buruk) yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga apa yang akan dilakukan siswa, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah bisa merugikan pihak sekolah maupun orang lain. Akhlak baik atau buruk seorang siswa dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternalnya. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang mempunyai peranan sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam.

³Badan Pusat Statistika, (2019), *Statistik Kriminal 2019*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, hal. 17-18.

⁴Nurul Dalimunthe dan Ratna Sari, (2019), *Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza di Upmi*, Jurnal Riset Hesti Medan, Vol 4, No 1, hal. 2.

Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

Menghadapi permasalahan sebagian siswa/i yang sudah jauh dari nilai-nilai Islam, maka peran orang tua dan sekolah juga sangatlah penting dalam membentuk *akhlakul karimah* pada diri siswa. Keluarga yang baik tentu ikut berperan dalam menentukan hal-hal yang pantas didengar dan dilihat oleh anak. Dengan demikian, keluarga harus memerhatikan bahasa, penyampaian dan bentuk materi yang hendak didengarkan dan diperlihatkan kepada anak.⁶

Faktor internal dan eksternal yang berperan penting bagi perkembangan peserta didik ialah sekolah. Ruang lingkup sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak pada siswa bukan hanya dari guru melainkan teman sejawat juga berperan penting dalam membentuknya. Dilingkungan sekolah tentu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru maupun sekolah yang dapat mengembangkan pembentukan akhlak pada siswa, diantara banyak ekstrakurikuler maupun organisasi yang ada disekolah sebagai nilai tambahan bagi siswa untuk belajar pendidikan Islam diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan melalui wawancara terhadap salah seorang guru, peneliti menemukan permasalahan yang ada di sekolah tersebut seperti dengan adanya siswa-siswa yang bolos pada jam sekolah atau bolos pada saat jam pelajaran, banyak juga diantaranya siswa-siswa yang melawan kepada guru di sekolah, bahkan tak dapat dipungkiri juga banyak dijumpai siswa-siswa yang merokok pada jam sekolah

⁵Rama Yulis, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 146

⁶Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 74.

bahkan sampai menggunakan narkoba dan sebagainya. Oleh sebab itu di pandang perlu hadirnya peran serta berbagai pihak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa/i. Peran serta pihak-pihak yang dimaksud adalah orang tua, guru Agama Islam, terutama lembaga organisasi Rohis yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Peneliti juga menemukan bahwa adanya organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang dapat membantu siswa dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam. Menghadapi kondisi yang seperti ini, maka Rohis sangatlah berperan penting untuk membantu mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai *akhlakul karimah* pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan Dan Membentuk Nilai–Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam Di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Organisasi Rohis Menanamkan dan Membentuk Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Sedangkan sub fokus penelitian meliputi:

1. Peran Organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai Akhlakul karimah siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

2. Bentuk kegiatan keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan?
2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang memberi perhatian terhadap pelaksanaan program organisasi Rohis untuk dapat membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* dan potensi yang dimiliki peserta didik pada semua lembaga dan jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik tentang pelaksanaan program Rohis untuk mengetahui sejauh program Rohis dapat menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik.
- b. Bagi guru dapat memberikan informasi kepada semua guru bahwasanya Rohis sangat berperan penting dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, sehingga segala kegiatan yang ada di dalam Rohis harus selalu didukung dan dibimbing.
- c. Bagi siswa sebagai bahan pelajaran untuk diri dalam menambah ilmu tentang pendidikan Islam dan menjadikan siswa yang ber*akhlakul karimah*.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang kegiatan organisasi Rohis dan dapat mengetahui akhlak mulia siswa yang beragama Islam melalui organisasi Rohis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷ Peran diartikan pada karakteristik yang dilakukan oleh seorang aktor dalam sebuah pertunjukan seni drama dalam konteks sosial peran yang merupakan suatu fungsi yang dilakukan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dibuat oleh aktor lain, yang berada dalam satu acara atau satu penampilan.⁸

Secara sosiologis pengertian peran yaitu dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, dan bisa juga disebut sebagai subjektif. Soekanto berpendapat bahwa peran ialah aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan berasal dari kata "peran" yang berarti seperangkat tingkat harapan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan merupakan bagian yang

⁷ Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kbbi.kemdikbud.go.id, Rabu, 02 September 2020, Pukul 21.00 WIB

⁸ Edy Suhardono, (1994), *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: Grafindo, hal. 3.

⁹ Hessel Nogi, (2007), *Manajemen Publik*, Jakarta: Grafindo, hal. 43.

dimainkan seorang pemain yang berusaha bermain baik dalam semua peranan yang dibebankan kepadanya.¹⁰

Dalam pengertiannya, peran merupakan harapan yang dimiliki oleh setiap individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi di dalam masyarakat. Peran ialah pola perilaku yang terkait dengan status, apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.¹¹

Setiap orang memiliki peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan suatu perbuatan bagi setiap individu. Yang lebih penting adalah dengan adanya peran setiap individu dapat menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.¹²

Pengertian fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah kegunaan suatu hal, dan suatu pekerjaan yang dilakukan.¹³ Kata fungsi berasal dari bahasa Belanda yaitu kata "*functie*" yang berkaitan asal hukum tata negara di negara Belanda. Berdasarkan Kamus Hukum *functie* berarti "*jabatan*". Begitu pula fungsi dalam Kamus Inggris-Indonesia berasal dari kata "*function*" yang berarti "jabatan, kedudukan."¹⁴

Fungsi merupakan kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga, fungsi juga menandakan suatu jabatan di sebuah organisasi yang

¹⁰Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

¹¹Peter Salim dan Yeni Salim, (2000), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, hal. 1132.

¹²Soerjono Soekanto, (2005), *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, hal. 33.

¹³Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

¹⁴La Ode Husen dan Husni Thamrin, (2017), *Hukum Konstitusi*, Makassar: Social Politik Genius, hal. 25.

digambarkan melalui tugas dan fungsinya. Menurut Sutarto fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya antara yang satu dengan yang lain, dan dilakukan oleh seseorang berdasarkan aktivitas atau pelaksanaannya.¹⁵ Pengertian fungsi terkandung wewenang dan tugas, agar fungsi suatu badan terlaksana harus diberikan wewenang dan tugas tertentu, dengan catatan bahwa tugas wajib dilaksanakan sedangkan wewenang tidak selalu, jadi tugas, wewenang dan fungsi memiliki pengertian tidak setingkat atau tidak berada dalam satu jenjang. Fungsi berada dalam jenjang tertinggi, wewenang dan tugas berada di jenjang yang lebih rendah.¹⁶

Adapun pengertian tugas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran, peranan, fungsi dan tugas dapat dibedakan bahwa penjelasan di atas memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Fungsi merupakan suatu hal yang dilihat berdasarkan tujuan atau kegiatan pokok yang dilakukan berdasarkan suatu lembaga atau suatu organisasi. Sedangkan peran lebih kepada pola perilaku yang terkait dengan status, apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka seorang menjalankan suatu peran. Begitu pula dengan tugas ialah hal yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan dan tugas berada di jenjang yang lebih rendah.

¹⁵*Ibid.*, hal. 26.

¹⁶*Ibid.*, hal. 28.

¹⁷Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 1 ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pada pasal 2 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁸

2. Pengertian Rohis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke-dan akhiran-an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.¹⁹

Rohani Islam (Rohis) adalah ssebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya IPM, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris,

¹⁸ Kemendikbud, (2014), *Permendikbud No. 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

¹⁹Ali Noer, dkk, (2017), *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, (1), hal. 25.

dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (ikhwan) dan wanita (akhwat). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.²⁰

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga sebagai media pengajaran dengan cara berorganisasi yang baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.²¹

Adapun landasan hukum adanya organisasi keagamaan di Indonesia adalah UU No.8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan yang disingkat ormas dan hingga era reformasi sekarang ini undang-undang tersebut diubah menjadi UU No.17 Tahun 2013, kemudian pada tahun 2017 Presiden mengulang

²⁰ Salahuddin, (2017), *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan KeIslaman, Vol. 6, (1), hal. 245.

²¹ *Ibid.*, hal. 245.

era orde baru dengan mengeluarkan Perpu Ormas No. 2 Tahun 2017 kemudian di sahkan oleh DPR-RI menjadi Undang-undang. Jadi pembentukan atau pengakuan keberadaan (eksistensi) organisasi keagamaan didasarkan kepada faktor keagamaan menurut orde baru yaitu UU No. 2 Tahun 2017.²² Dan landasan organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan di tandai dengan adanya SK Kepala Sekolah No.003/SK/Rohis AI/VII/2019 untuk masa bakti tugas selaman 1 tahun.

3. Tujuan Organisasi Rohis

Tujuan utama Rohis yaitu untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia. Adapun tujuan organisasi Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut²³:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- f. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

²² Hasan Mansur, (2009), *Masjid, Agama dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 147.

²³ Ali Noer, dkk, hal. 26.

- g. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

4. Kegiatan dalam Organisasi Rohis

Kegiatan yang terdapat pada Rohis menjadi patokan yang sangat penting dalam membentuk akhlak setiap siswa. Kegiatan Rohis juga sangat membantu para guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri siswa, sehingga siswa dapat menjadi anak yang ber-*akhlakul karimah*. Adapun kegiatan-kegiatan Rohis adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu.
- b. Pembelajaran Islam di alam terbuka.
- c. Malam bina iman dan takwa (mabit).
- d. Baca tulis Al-Qur'an (BTA).
- e. Perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid aplikatif (tahsin).
- f. Penghafalan Al-Qur'an sehari 1 ayat.
- g. Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional.
- h. Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.²⁴

Kegiatan-kegiatan yang tertera diatas, ada juga kegiatan-kegiatan dalam organisasi Rohis yang menurut Koesmarwanti dapat membentuk *akhlakul karimah* siswa, adapun kegiatan itu dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, sebagai berikut:

²⁴*Ibid.*, hal. 27.

- 1) Dakwah umum, yaitu dakwah yang dilakukan secara umum. Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:
 - a. Penyambutan Siswa Baru, program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.
 - b. Penyuluhan Problem Remaja, program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.
 - c. Studi Dasar Islam, studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi materi antara lain tentang akidah, makna *syahadatain*, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah Islamiah, dan sebagainya.
 - d. Perlombaan, program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama yaitu wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

- e. Majalah Dinding, majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keIslaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.
 - f. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.
 - g. Dai, kegiatan berdai sering juga disebut dengan berdakwah, kegiatan berdai adalah kegiatan yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam ataupun dalam menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam. Siswa yang berda'i diibaratkan sebagai seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain.
- 2) Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *Khashah* (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khusus meliputi:

- a. Mabrit, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.
- b. Diskusi atau Bedah Buku (*mujadalah*), diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam, pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.²⁵

B. Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah

1. Pengertian Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menanamkan berasal dari kata tanam yang berarti melakukan pekerjaan tanam-menanam, menanam adalah menaruh benih, menanamkan adalah menanam sesuatu hal.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai merupakan harga; angka kepandaian; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sehingga nilai diartikan dengan kualitas suatu hal yang disukai, dihargai, berguna, dan suatu hal yang terpenting atau berharga bagi manusia.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

²⁵Ratu Ajeng Dewi, (2017), *Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 2 Kotabumi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, hal. 6-7.

²⁶Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*, Pukul 21.00 WIB

²⁷Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membentuk berasal dari kata bentuk yang berarti rupa, wujud, gambaran. Membentuk adalah menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, menggalang ataupun menyusun sesuatu yang dapat dibentuk. Membentuk juga berarti membimbing; mengarahkan; (pendapat, pendidikan, watak, pikiran) hal itu membentuk pikiran baru.²⁸

Berdasarkan pengertian membentuk di atas membentuk nilai berarti sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menjadikan atau membuat sesuatu yang buruk menjadi baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) yang akan diuraikan selanjutnya menurut bahasa Islami (bahasa Islam memang benar-benar ada), maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian dasar dari kata “Pendidikan” dan “Islam”. Kata “Pendidikan” yang sering kita gunakan, dalam bahasa Arabnya adalah *al-Tarbiyah* atau *Tarbiyah* dan sering tertulis serta diucapkan dengan *Tarbiyah* dapat dijelaskan sebagai berikut: Berasal dari kata dasar “*robba-yurabbi-tarbiyyatan*” yang berarti tumbuh dan berkembang (*al-munjid*).²⁹

²⁸ *Ibid.*, Pukul 22.00 WIB.

²⁹ Djumransyah dan Abdul Malik Karim, (2007), *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, hal. 1

Sejatinya Islam melihat bahwa pendidikan ialah bertujuan untuk memanusiakan manusia, membentuk karakter muslim yang seutuhnya, dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia itu. Maka atas dasar itu hakikat pendidikan berperan untuk mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Manusia diciptakan Allah di dunia ini berfungsi sebagai Khalifah-Nya untuk memakmurkan bumi, memberdayakan alam raya, membangun peradaban, ketertiban dan ketenteraman hidup. Dengan begitu manusia dalam pandangan Islam makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuannya. Dengan interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok maka terjadi proses sosial, yang kemudian ada proses kerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama, tak terkecuali bagi individu, kelompok/organisasi, masyarakat dan bangsa. Kerjasama antar individu dan kelompok menghasilkan kehidupan berorganisasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup fisik dan material, serta psikis dan imaterial. Dalam proses sosial, maka terbentuk kolektivitas dalam satuan organisasi yang menghimpun kerjasama antar individu melalui interaksi sosial. Karena itu, dalam sosiologi Islam keberadaan pemimpin diniscayakan memiliki ilmu pengetahuan sebagai

faktor determinan untuk menjalankan amanah kepemimpinan yang disebutkan sebagai khalifah.³⁰

Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya (Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30):

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.”³¹

Menurut Musthafa Al-Maraghi ayat diatas menceritakan tentang kisah kejadian umat manusia. Menurutnya dalam kisah penciptaan Adam yang terdapat dalam ayat tersebut mengandung hikmah dan rahasia oleh Allah diungkap dalam bentuk dialog antara Allah dan malaikat.³²

Fungsi kekhalifahan ini harus dilaksanakan oleh setiap insan dengan semestinya dalam rangka menegakkan pengabdian kepada Allah (beribadah) sebagai satu-satunya tugas hidup manusia.³³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.”³⁴

³⁰Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14-15.

³¹Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal. 6.

³²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, (1998), *Tafsir Al-Maraghi*, Juz XVII, Semarang: Thoha Putra, hal. 130.

³³Rois Mahfud, (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, hal. 4-5.

³⁴Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal. 523.

Tafsir dari Al-Qur'an Surat *Az-Zariyat* ayat 56 diatas ialah Allah ciptakan mereka (jin dan manusia) dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka, *melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku*. "Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: "Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada-Ku, baik secara sukarela maupun tepkaksa. Dan itu pula yang menjadi pilihan Ibnu Jarir. Sedangkan Ibnu Juraij menyebutlan: "Yakni, supaya mereka mengenal-Ku. "Dan masih mengenai firman-Nya: "*melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku*." Ar-Rabi'bin Anas mengatakan: maksudnya tidak lainkecuali untuk beribadah.³⁵

Berdasarkan tafsir diatas dapat diketahui apa sebenarnya tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini, yaitu untuk mengaplikasikan segala bentuk pengabdianya kepada Allah dengan mencerminkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari salah satunya ialah dengan beribadah kepada Allah.

Nilai-nilai dalam Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil. Nilai juga dianggap sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk,

³⁵Ibnu Katsir, (2017), *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz XXVII, hal. 546.

berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela. Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu: Mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.³⁶

Mengenai fitrah manusia, dalam hadis Nabi SAW dijelaskan bahwa setiap manusia yang terlahir ke alam dunia ini memiliki fitrah, dan fitrah tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan yang mengitarinya, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi SAW, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُيَسِّرَانِهِ وَيُجَارِيَانِهِ , فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ ؟ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه المسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda: Tidak seorang bayi pun yang baru lahir melainkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anaknya itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Musyrik. Lalu bertanya seorang laki-laki, Ya Rasulullah! Bagaimana jika anak itu meninggal sebelumnya (sebelum disesatkan orang tuanya)?Nabi menjawab:Allah-lah yang Maha Tahu apa yang mereka lakukan.” (HR. Muslim)

Hadis di atas menekankan fitrah yang dibawa semenjak lahir bagi anak itu sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan. Lebih lanjut ia menjelaskan fitrah itu sendiri tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Sifat dasar fitrah tergantung kepada sejauh mana interaksi eksternal dengan lingkungan. Karena itu pengaruh pendidikan sangat besar dalam upaya

³⁶*Ibid.*, hal. 104.

pengembangan potensi. Potensi dapat diibaratkan lembaga tumbuh-tumbuhan. Wujudnya baru akan tampak nyata apabila dipelihara, dirawat, dijaga, dibimbing serta dikembangkan atau bakat yang dimiliki setiap manusia. Kodratnya memang manusia dianugerahi oleh Allah berupa kemampuan potensi dasar.³⁷

Berdasarkan hadis tersebut, sudah jelas bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

Antara nilai dan fitrah memiliki hubungan atau persamaan, yang mana nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain dan tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Ahmad Tafsir menegaskan bahwa fitrah adalah potensi, dan potensi adalah kemampuan. Dalam hal ini fitrah dapat dikatakan sebagai pembawaan.³⁸ Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya manusia untuk mengembangkan potensial tersebut menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasar berupa nilai-nilai Islam sehingga perkembangan potensi manusia terbimbing dan terarah.³⁹

Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam I-Qur'an surat *At-Tahrim* ayat 6 berbunyi:

³⁷ Ahmad Izzan dan Saehudin, (2016), *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*, Bandung: Humaniora, hal. 91-92.

³⁸ Ahmad Tafsir, (2006), *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 35.

³⁹ Moh Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, hal. 62.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.⁴⁰

Pada ayat tersebut terdapat kata *quu anfusakum* yang berarti buatlah sesuatu yang bisa menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT. Selanjutnya, kata *wa ahliikum*, maksudnya keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan memberikan bimbingan yang baik, nasihat, pendidikan kepada mereka. Hal ini sejalan dengan Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu al-Munzir, al-Hakim dan riwayat yang lain oleh Ali ra. ketika menjelaskan ayat tersebut, maksudnya adalah berikanlah pendidikan dan pengetahuan mengenai kebaikan terhadap dirimu dan keluargamu. Dengan kata lain, ayat tersebut berisi perintah atau kewajiban terhadap keluarga agar mendidik kepada mereka dengan hukum agama. Hal demikian sejalan dengan Hadis yang mengatakan bahwa Allah memberikan kasih sayang kepada seseorang yang mengatakan bahwa sembahyangnya, puasanya, zakatnya, ibadah hajinya, anak yatimnya, tetangganya, mudah-mudahan dapat mengumpulkan mereka di syurga pada hari kiamat nanti.⁴¹

Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, dan menanamkan nilai-nilai Islami, karena anak adalah amanat Allah yang

⁴⁰Kemenag, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal. 560.

⁴¹Listiawati, (2017), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 208.

diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya selama di dunia.

2. Pengertian Nilai Secara Umum

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre menulis begini:

“Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan

moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.”⁴²

Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Hal yang paling mendasar dalam zaman global ini ialah masalah nilai. Setiap negara, setiap kelompok orang, bahkan setiap orang ingin orang lain dimana saja dan kapan saja menganut nilai yang diyakininya benar. Tugas pendidikan, termasuk pendidikan di sekolah, yang paling utama, ialah menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Disinilah tugas utama dan sekaligus merupakan hal mendasar dalam dunia pendidikan. Sayangnya tidak setiap orang memahami hal ini. Lebih disayangkan bila hal ini kurang disadari oleh pengambil keputusan untuk menanamkan nilai-nilai dalam bidang pendidikan.⁴³

Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Sehingga berdasarkan nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi

⁴²Adisusilo Sutarjo, (2015), *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 56-57.

⁴³Ahmad Tafsir, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 49-50.

kehidupannya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.⁴⁴

3. Sumber dan Macam-macam Nilai Agama Islam

a. Sumber Nilai Agama Islam

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat dikehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan merupakan nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam tidak semata-mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan.

Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam enam jenis materi pelajaran, yaitu:

- a. Tauhid/aqidah.
- b. Fiqih/ Syariah.
- c. Al-Qur'an.
- d. Hadis.
- e. Akhlak

⁴⁴Nurul Jempa, (2018), *Nilai-nilai Agama Islam*, Jurnal Pedagogik, Vol. 1, (2), hal. 102.

f. Tarikh

Setiap materi memiliki nilai-nilai masing-masing, baik nilai *Uluhiyah* maupun nilai *Insaniyah*.

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b. Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.

Sumber nilai keagamaan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.⁴⁵

b. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, hal. 106-107.

⁴⁶Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, hal. 107.

Dalam Islam ada 2 macam nilai, yang pertama nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah diridhai dan dikutuk Allah, yang kedua nilai yang bersifat operatif yaitu nilai yang mencakup hal mengenai prinsip perilaku manusia, yang mencakup:

- 1) Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan berdosa.
- 2) Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.
- 3) Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.
- 4) Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat pahala dan dosa.
- 5) Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.⁴⁷

Kelima nilai ini berlaku dalam kehidupan manusia dalam Islam dan berlaku sesuai situasi dan kondisi yang biasa, kecuali ada perubahan hukum jika situasi yang darurat. Jadi kelima nilai ini akan berubah jika ada illat yang mendesak.

Adapun sistem nilai digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:

- 1) Nilai keagamaan, nilai yang berkaitan tentang bidang agama.
- 2) Nilai kemasyarakatan, yaitu nilai yang berkaitan tentang bidang sosial.
- 3) Nilai kesusilaan, yaitu nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 108.

Berdasarkan nilai-nilai yang digunakan di dalam pendidikan dapat dibedakan antara nilai pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kesusilaan, pendidikan keagamaan, pendidikan Islam dan pendidikan yang lainnya.

4. Macam-macam Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang tercermin dari perilaku seseorang, dan nilai selalu berhubungan dengan kebaikan. Berikut ini macam-macam nilai secara umum yaitu:

a. Nilai Budaya

Secara terminologis pengertian nilai budaya dirumuskan Koentjaraningrat, dkk sebagai “konsep abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia”. Direktorat sejarah dan Nilai Tradisional mengonsepsikan bahwa nilai budaya mengandung pengertian tentang apa yang diharapkan atau dapat diharapkan, apa yang baik atau dianggap baik.⁴⁸

Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat yang mengakar pada kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol ataupun karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan yang lainnya.⁴⁹

b. Nilai Moral

Moral pada dasarnya merupakan suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan

⁴⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1998), *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Mapalina SAWrigading Ri Saliweng Langi*, Jakarta: Depdikbud, hal. 9.

⁴⁹Sutarjo Susilo, (2013), *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 56.

atau pemikiran. Moral berhubungan dengan benar salah, baik buru, keyakinan, diri sendiri dan lingkungan soaial.⁵⁰

c. Nilai Politik

Politik dapat dipahami sebagai proses pembentukan dann pembagiann kekuasaan dalam masyarakat antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Dapat juga dipahami sebagai proses interaksi antara pihak penguasa dan pihak yang dikuasai.Selain itu, politik juga dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, misalnya: 1) politik dilihat sebagai usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, 2) politik dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara, 3) politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat, dan 4) politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan politik. Jadi nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.⁵¹

d. Nilai Agama

Nilai agama adalah sekumpulan kaidah dan petunjuk hidup yang berasal langsung dari Tuhan melalui ajaran suatu agama. Nilai agama ini mengharuskan penganut suatu agama untuk mentaati semua yang diperintahkan dan dilarang agama, sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah. Nilai agama dapat dijadikan sebagai dasar berpikir,berbuat dan berperilaku untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan serasi.Nilai agama merupakan sebuah petunjuk yang

⁵⁰Dian Ibung, (2009), *Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, hal. 3.

⁵¹Elly M dan Usman Kolip, (2013), *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana, hal. 4.

sumbernya tidak dapat diragukan lagi kebenarannya karena nilai agama bersumber dari Tuhan.⁵²

C. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khulqu*, *khuluq* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama. Secara Istilah akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁵³

Menurut Imam Al-Ghazali, lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan *khuluq* maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (*bashar*), dan dari ruh dan nafs yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (*bashirah*), sehingga kekuatan nafs yang adanya disadari dengan *bashirah* lebih besar daripada jasad yang adanya disadari dengan *bashar*. Sesuai dengan dengan hal ini Imam Al-Ghazali mengutip

⁵²Sutarjo Susilo, hal. 56.

⁵³Asari Hasan, (2008), *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 255.

firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah *Al-Shaad* ayat 71-72. Demikianlah hubungan keduanya.⁵⁴

Adapun menurut Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan dengan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah, dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.⁵⁵

Di dalam definisi itu terkesan pula, Al-Ghazali mengisyaratkan bahwa sandaran baik dan buruk akhlak beserta perilaku lahiriah adalah syariat dan akal. Dengan ungkapan lain, untuk menilai apakah akhlak itu baik atau buruk haruslah ditelusuri melalui agama dan akal sehat. Hal ini seiring dengan pernyataan bahwa akal dan syariat itu saling melengkapi, akal saja tidak cukup dalam kehidupan moral dan begitu pula wahyu, keduanya haruslah dipertemukan.⁵⁶

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan

⁵⁴Muhammad Al-Ghazali, (2005), *Ihya Ulumuddin*, (Bairut: Libanon), hal.49

⁵⁵*Ibid.*, hal.52.

⁵⁶*Ibid.*, hal.16

tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu adalah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan diantara ketiga kekuatan ini.⁵⁷

Al-Ghazali meletakkan akhlak bukan sebagai tujuan akhir manusia di dalam perjalanan hidupnya, melainkan sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, *ma'rifat Allah*, yang di dalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaannya. Adapun kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah terukirnya dan menyatunya hakikat-hakikat tersebut seakan-akan jiwa itu sendiri. Jadi akhlak sebagai salah satu dari keseluruhan hidup manusia yang tujuannya adalah kebahagiaan.⁵⁸

Selanjutnya akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.⁵⁹

Sedangkan etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* (dalam bentuk tunggal) atau *ta etha*(jamak). Kata *ethos* (bentuk tunggal) memiliki arti tempat tinggal, adat kebiasaan, akhlak, watak, peasaan, sikap dan

⁵⁷*Ibid.*, hal. 52

⁵⁸*Ibid.*, hal.221

⁵⁹Rois Mahfud, (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, hal. 96-97.

cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak *ta etha* artinya adat kebiasaan. Dari kata latin tersebut lahirlah kata moral.⁶⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika memiliki arti sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Dalam hal ini etika berarti nilai-nilai kebaikan yang tumbuh selama kehidupan manusia. Dalam bahasa Arab, etika dikenal dengan istilah akhlak. Maknanya tidak jauh berbeda dengan etika, kecuali ketika kata akhlak ditambah dengan Islam sehingga menjadi akhlak Islam atau sepadan dengan etika Islam.⁶¹

Moral secara lugawi berasal dari bahasa latin "*mores*" kata jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan, susila. Yang dimaksud adat kebiasaan dalam hal ini adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat. Jadi bisa dikatakan moral ialah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu dan dapat diterima.⁶²

Meskipun ketiga istilah tersebut memiliki makna yang hampir sama, namun akhlak memiliki cakupan makna yang lebih luas dan umum yang bersumber dari ajaran wahyu Ilahi dan sabda Nabi Muhammad SAW dan bersifat universal, sedangkan kedua istilah yang lain (etika dan moral) lahir dari hasil olah pikir manusia karena keduanya lahir dari intelegensi manusia sehingga keduanya bersifat statis, temporal dan dinamis.

⁶⁰Hajir Tajiri, (2015), *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal. 12.

⁶¹*Ibid.*, hal.13.

⁶²Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, hal.97.

Menurut Al-Ghazali, ada empat kekuatan psikologis yang berfungsi sebagai akar bagi akhlak: (1) ilmu; (2) marah; (3) nafsu untuk makan; (4) rasa keadilan. Akhlak yang baik akan terbentuk dalam diri seseorang apabila keempat kekuatan ini berada dalam keseimbangan (*i'tidal*). Sebaliknya, manakala terjadi ketidakseimbangan, maka akhlak buruk akan terbentuk.⁶³

Dalam bahasa sehari-hari, ditemukan pula istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral, yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan bathiniah.⁶⁴

Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq al-karimah* (akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela).⁶⁵ Akhlak mengandung dua unsur zahir dan unsur batin. Untuk zahir adalah menampakkan perilaku terpuji, dalam tingkah laku yang teramati dan terukur. Sedang unsur batin adalah keterkaitan dengan hati, ketulusan, keikhlasan hati.⁶⁶

⁶³Hasan Asari, (2012), *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*, Medan: IAIN Press, hal. 123-124.

⁶⁴Munir Samsul, (2016), *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, hal. 2.

⁶⁵*Ibid*, hal. 6.

⁶⁶Haidar Putra Daulay, (2009), *Qalibun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 117.

Akhlakul karimah merupakan komponen dasar Islam yang mengandung ajaran tentang tata krama/budi luhur atau sopan santun. Dengan kata lain disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran Islam. Bahkan maksud dan tujuan diturunkannya ajaran Islam (dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad SAW), untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama Islam menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama Islam menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci.⁶⁷

Kemudian, akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah*) merupakan bentuk sikap yang sama sekali tidak mencerminkan kebaikan dan nilai-nilai Islam didalamnya. Jadi, orang yang tidak berakhlakul karimah (berperilaku yang mulia) adalah laksana jasmani tanpa rohani atau sama dengan orang yang sudah mati atau disebut dengan mayat yang berasal dari kata "*maitatun*" yang berarti "bangkai". Oleh karena itu pada hakekatnya orang bejat (yang tidak berakhlakul karimah) laksana bangkai, sedangkan bangkai itu cepat atau lambat pasti cepat berbau busuk/jorok serta menimbulkan penyakit.⁶⁸ Sehingga sangat waja jika seseorang yang memiliki akhlak yang tidak baik dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, banyak tidak disenangi bahkan dijauhi oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁷Sudirman, (2012), *Pilar-Pilar Islam*, Malang: UIN Maliki Press, hal. 243.

⁶⁸*Ibid*, hal. 245-246

Disamping itu, Allah juga mengilhamkan kepada jiwa manusia berupa dua jalan, yaitu jalan kefasikan dan jalan ketaqwaan. Terhadap jiwa yang kotor diilhamkan jalan kefasikan, dan bagi jiwa yang suci diilhamkan jalan ketaqwaan. Jadi, jiwa yang bercahaya mudah menangkap sinaran *hidayah*. Sedangkan jiwa yang kotor penuh dengan kefasikan dan kemunafikan akan mudah pula menampung jalan kesesatan. Konsep dasar berakhlak, banyak dijumpai dalam hadis Nabi, dimana akhlak pembeda mukmin dan kafir, pembeda manusia dengan makhluk lainnya, akhlak merupakan hakikat Islam, iman dan ihsan, hakikat amal perbuatan dan sebagainya.⁶⁹

Dari beberapa definisi akhlak diatas, adapun definisi akhlak menurut pandangan penulis, adalah suatu sikap yang tertanam atau melekat dalam jiwa seseorang, kemudian akan terlihat secara spontan melalui perbuatan-perbuatan dan tingkah laku seseorang itu tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga lahirlah dari tampilan-tampilan akhlak yang sudah melekat pada jiwa seseorang tersebut perilaku yang baik (*akhlakul karimah*), dan juga perilaku yang buruk (*akhlakul madzmumah*).

2. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Islam adalah suatu agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai yang universal dan kekal. Islam mempunyai kemampuan untuk mengembang sejajar dengan laju perkembangan teknologi dan peradaban.

⁶⁹Nasharuddin, (2015), *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 204-205.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁰

Kedudukan akhlak dalam Islam menjadi sangat utama, akhlak menjadi rujukan untuk menentukan seseorang baik dan buruk, seseorang disebut baik apabila mencerminkan dalam perilaku dan kehidupannya nilai-nilai dan budaya akhlak yang tinggi. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental hal ini dibuktikan dengan keterikatan seseorang dengan akhlak, bahkan akhlak dijadikan barometer kesempurnaan keimanan, kelemahan akhlak merupakan indikasi kelemahan iman.

Demikian juga halnya dengan orang yang mempunyai akhlak yang buruk, seperti suka menzalimi orang, memfitnah dan menyakiti perasaan orang lain, maka hal ini dapat dikatakan akidahnya kepada Allah tidak sempurna/salah.⁷¹

Kedudukan Akhlak dalam Pendidikan Islam amat penting, sebagaimana disebutkan dalam Hadis Rasulullah SAW: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”* (HR Bukhari). Dari hadis ini mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah SAW dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal

⁷⁰Syukri Azwar, (2019), *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, hal. 39,

⁷¹Lahmuddin Lubis dan Elfiah Muchtar, (2009), *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 107.

artinya keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.⁷²

3. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Adapun akhlak yang harus dibangun dan dipelihara oleh setiap manusia beriman kepada Allah SWT adalah Mengakui Keesaan Allah. Allah sebagai pencipta alam semesta adalah Zat yang Maha Tunggal (Esa= Ahad dan Wahid). Karena itu salah satu tujuan Allah menciptakan makhluk-makhlukNya adalah agar makhluk-makhluk tersebut mengakui keesaan Allah SWT. Itulah sebabnya semua makhluk-makhluk alam ini secara berkelanjutan terus-menerus bertasbih kepada Allah (Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 49, surat *Al-Hajj* ayat 18, surat *An-Nur* ayat 41, surat *Al-Hasyr* ayat 24, surat *Al-Jumu'ah* ayat 1).⁷³

Dari 5 surat diatas, dibawah ini akan dijelaskan mengenai Al-Qur'an surat *An-nahl* ayat 49:

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا
يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri”.

Dari ayat diatas, Allah SWT menjelaskan bahwa semua makhluk yang ada dilangit dan dibumi tunduk kepada kekuasaan-Nya. Mereka itu sujud kepada Allah menurut cara masing-masing sesuai dengan fitrahnya yang alami.

⁷²Abuddin Nata, 2005, *Pendidikan dalam Perspektik Hadis*, Jakarta: UIN Jakarta Press, hal. 276.

⁷³Miswar, Dkk, (2015), *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 51-52.

Bahkan malaikat pun yang berada di langit tidak mau menyombongkan dirinya dan tidak membangkang kepada ketentuan-ketentuan Allah.⁷⁴

Kemudian surat selanjutnya mengenai mengakui keesaan Allah ialah terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Hajj* ayat 18:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ
وَمَنْ يُّنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. dan barangsiapa yang dihinakan Allah Maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang dia kehendaki”

Tafsir dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sujud dalam ayat ini berarti mengikuti kehendak dan mengikuti hukum-hukum yang telah digariskan dan ditetapkan Allah. Dapat pula berarti menghambakan diri, beribadah dan menjalankan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang. Sujud bila dihubungkan dengan makhluk Tuhan selain dari manusia, jin dan malaikat berarti tunduk mengikuti kehendak dan hukum-hukum atau kodrat yang ditentukan Allah, mereka tidak dapat lepas dari ketentuan-ketentuan itu, baik secara sukarela maupun terpaksa. Sedang bagi manusia, jin dan malaikat, sujud berarti taat dan patuh kepada hukum-hukum Allah, taat melaksanakan perintah perintah Allah dan menghentikan larangan-larangan-Nya.

⁷⁴Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal.330.

Pada ayat ini Allah menegaskan lagi kekuasaan-Nya terhadap semua makhluk, yaitu semua yang di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan dan semua binatang melata tunduk dan mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang di berikan-Nya.⁷⁵

b. Akhlak Terhadap Manusia (Makhluk-Nya)

Akhlak terhadap Allah sebagai pencipta tidak bisa dipisahkan dari akhlak manusia kepada makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan jika salah satu organ tubuh tersebut mengalami sakit.

Akhlak terhadap sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada yang bukan Islam di mana mereka ini tetap dipandang sebagai makhluk Allah yang harus disayangi.⁷⁶

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *At-Taubah* ayat 24), taat kepadanya (Al-Qur'an surat *An-Nisa'* ayat 59), serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya (Al-Qur'an *Al-Ahzab* ayat 56).

Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah SWT. dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin seperti yang

⁷⁵Departemen Agama RI, hal. 373.

⁷⁶M. Jamil, (2018), *Akhlak TaSAWuf Integrasi Sains dan Spritualitas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 5.

terdapat dalam (Al-Qur'an surat *At-Taubah* ayat 108), memelihara kerapian (Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 31), tenang (Al-Qur'an surat *Al-Furqan* ayat 63), menambah pengetahuan sebagai modal amal (Al-Qur'an surat *Az-Zumar* ayat 9), membina disiplin diri (Al-Qur'an surat *At-Takatsur* ayat 1-3).

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua seperti yang terdapat dalam (Al-Qur'an surat *Al-Isra'* ayat 23), bergaul dengan *ma'ruf* (Al-Qur'an surat *An-Nisa'* ayat 19), memberi nafkah dengan sebaik mungkin (Al-Qur'an surat *At-thalaq* ayat 7), saling mendoakan (Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 187), bertutur kata lemah lembut (Al-Qur'an surat *Al-Isra'* ayat 23). Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus kita bina adalah akhlak terhadap tetangga dan masyarakat. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat.⁷⁷

c. Akhlak Terhadap Alam Semesta

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluknya beragam, ada benda padat, dan cair serta udara, ada flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan, yakni selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata.

Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di Bumi. Fungsi kekhalifahan manusia itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini. Fungsi manusia sebagai khalifah

⁷⁷Marzuki, (2009), *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, hal. 22-23.

bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.⁷⁸

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai akhlak manusia terhadap alam semesta terdapat pada Al-Qur'an surat *Ar-Rum* ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Islam adalah agama yang sangat peduli pada alam ataupun lingkungan. Manusia diwajibkan oleh Allah SWT untuk memperdulikan lingkungan hidup, hutan, flora, fauna, dan sumber daya alam lainnya. Semua itu adalah termasuk akhlak yang terpuji di sisi Allah SWT. Kita sebagai manusia dilarang oleh Allah SWT untuk melakukan kerusakan terhadap alam dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dengan beriman kepada Allah SWT, seorang hamba-Nya dapat memiliki perilaku yang baik terhadap alam dan lingkungan.⁷⁹

d. Akhlak Seorang Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru yaitu *al-'alim* atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada arti guru. Selain itu,

⁷⁸ Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, hal. 140.

⁷⁹ Erwin Jusuf Thaib, (2011), *Konsepsi Dakwah Islamiyah Dalam Konteks Konservasi Alam dan Lingkungan*, Jurnal Al-Ulum, Vol.11, (1), hal. 144-145.

ialah *al-mudarris* (arti untuk orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana). Serta *al-ustadz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).⁸⁰

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani atau rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Al-Ghazali menyebutkan seorang guru akan berurusan dengan hati dan jiwa manusia, wujud yang paling mulia dimuka bumi ini adalah jenis manusia. Bagian paling mulia dari bagian-bagian tubuh manusia adalah hatinya, sedangkan guru bekerja untuk menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸¹

Al-Ghazali berpendapat bahwa seorang guru hendaknya mengikuti ajaran Rasulullah SAW, maka ia tidak mencari upah, balas jasa dan ucapan terima kasih dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Tetapi maksud mengajar adalah mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.⁸² Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang guru harus memberikan kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Dengan demikian

⁸⁰Abuddin Nata, (2001), *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran TaSAWuf al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 41.

⁸¹Zainuddin, dkk, (2005), *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 104.

⁸²*Ibid.*, hal. 59.

seorang guru seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti memikirkan keadaan anaknya.⁸³

Kemudian Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang guru harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dari mata hati. Sedangkan perbuatan dilihat dengan mata kepala. Dapat dikatakan bahwa dasar-dasar yang dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.⁸⁴

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, sebab tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sebatas di sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Guru ada ksatria pahlawan yang berjuang untuk mencerdaskan anak didiknya demi terwujudnya cita-cita anak bangsa. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerusnya, sehingga menjadi proses konversi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁸⁵

4. Pengertian Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Dalam nilai agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut memiliki *akhlakul karimah* yaitu perilaku yang baik. Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi umat Islam. pembentukan *akhlakul karimah* harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang peserta didik sehingga peserta didik mempunyai *akhlakul*

⁸³ *Ibid.*, hal. 61.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 61-62.

⁸⁵ Rusyan Tabrani, (1994), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, hal. 10.

karimah.⁸⁶ Nilai *akhlakul karimah* adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, dan beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁷ Adapun nilai-nilai akhlak ialah sebagai berikut:

a. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran saat ini sudah jarang diterapkan pada anak-anak, padahal sikap jujur sangatlah penting dan bermanfaat bagi kehidupan anak dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Kejujuran adalah modal utama untuk anak dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan nyata. Untuk itu nilai kejujuran harus diterapkan sejak dini agar anak terbiasa bersikap jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dalam ruang lingkup akademis, pada hakikatnya untuk membangun sebuah karakter yang lebih baik salah satunya adalah penanaman sikap kejujuran.⁸⁸

Kejujuran adalah perilaku yang utama, dengan kejujuran maka anak-anak akan berkembang dengan sehat dan bahagia. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada siswa merupakan bagian dari perkembangan moral dan menguatkan kekuatan emosi. Kualitas kejujuran akan mengembangkan karakter dan *self esteem* yang solid dan kokoh.⁸⁹

⁸⁶Sutarjo Susilo, hal. 56.

⁸⁷*Ibid.*, hal. 56

⁸⁸Ani Nur Aeni, (2014), *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: UPI Press, hal, 159.

⁸⁹Intan Savitri, (2020), *Belajar Jujur*, Surabaya:JP Books, hal, 91.

Nilai kejujuran adalah perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani. Nilai kejujuran adalah sikap yang positif dapat diaplikasikan di mana saja dan dengan siapa saja karena diterima oleh siapa saja.⁹⁰

b. Nilai Keikhlasan

Ikhlas merupakan perbuatan hati (*'amalan qalbiyun*) tidak bisa mengetahuinya kecuali Allah. Sedangkan lawan dari ikhlas adalah *riya'*, barangsiapa yang melakukan aktivitas (*'amila 'amalan*) tidak mengandung unsur *riya'* maka itulah ikhlas. Keikhlasan merupakan prinsip yang sangat penting dalam beribadah kepada Allah. Ikhlas adalah tindakan dan perbuatan murni yang tidak dicampuri oleh perkara-perkara lain.⁹¹

Ikhlas merupakan keadaan hati seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Misalnya membantu terhadap orang lain dalam bentuk tenaga, materi, dan pikiran dengan perasaan rela dan tulus. Mengapa bisa begitu? Landasan perbuatan itu semata-mata karena Allah. Dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat akan memperoleh balasan dan pahala dari Allah.⁹²

Sikap dan perilaku yang tidak saling menyayangi di antara makhluk Tuhan, merupakan manifestasi dari watak tidak pernah serasi dengan lingkungannya, emosinya cepat lahir tatkala menghadapi suatu hal yang kurang disenangi. Ikhlas berarti suci atau murni untuk beramal di atas keridhoan Allah. Beramal dengan hati yang ikhlas merupakan ibadah dan akan mendapat pahala

⁹⁰Sapardi Djoko Damono, dkk, (2020), *Sastra Pariwisata*, Depok: PT Kanisius, hal, 377.

⁹¹Subaidi dan Barowi, (2018), *TaSAWuf dan Pendidikan Karakter Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara*, Kuningan: Goresan Pena, hal, 86.

⁹²*Ibid.*, hal, 87.

dari Tuhan. Noda yang biasa mengotori keikhlasan adalah ingin agar amalnya dilihat orang, ingin disanjung, dipuji dan sebagainya, atau berharap mendapat harta-tahta, karier yang bersifat duniawi.⁹³

c. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.⁹⁴

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam dan kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama kita yang sempurna ini. Misalnya shalat, shalat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. bagaimana tidak, satu hari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikannya tepat pada waktunya. Kedisiplinan Rasulullah SAW dalam mendirikan shalat tentu sudah tidak diragukan lagi. Demikian pula dengan para

⁹³Mendikbud, (1999), *Kajian Nilai Budaya Naskah KUNA Meongpalo Karellae*, Jakarta: Mendikbud, hal. 88.

⁹⁴Amiruddin, (2019), *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor, Papua: Qiara Media, hal. 21-23.*

sahabat dan generasi salafushaleh setelahnya. Salah satu sosok yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam shalatnya adalah AmiruulMu'minin, Umar bin Khattab r.a.⁹⁵

Tujuan dari disiplin adalah agar siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dan berdisiplin diri. Kemudian siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan sanksi dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan pelanggarannya. Kemudian disiplin harus selalu ditanamkan kepada siswa sampai hal ini menginternalisasi dalam diri siswa. Berikutnya bahwa siswa akan berhasil, tujuan pendidikan akan tercapai bila siswa memiliki disiplin yang tinggi. Dengan disiplin diharapkan akan terwujud lingkungan yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui seperangkat peraturan yang jelas dan tepat. Disiplin juga merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka lebih ditegaskan lagi bahwa hanya melalui disiplinlah sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kemudian dituntut juga kesadaran personel di sekolah untuk bersedia dan rela mematuhi tata tertib sekolah bukan karena paksaan. Selanjutnya disiplin adalah sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pemberian hukuman kepada seseorang atau kelompok dapat dihindari.⁹⁶

⁹⁵Abdullah Gymnastiar, (2015), *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, Bandung: Emqies Publishing, hal. 14-15.

⁹⁶Agustin Sukses Dakhi, (2020), *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 6-7.

d. Nilai Kesantunan

Kesantunan menjadi topik yang sangat penting dalam nilai-nilai dasar yang berlaku di sebagian besar sistem kebudayaan, pada dasarnya nilai kesantunan adalah masyarakat yang menghargai keharmonisan, rasa hormat terhadap lisan dan kebersamaan.⁹⁷

Al-Qur'an memberikan tuntunan berkomunikasi, khususnya berbahasa bagi manusia. Dalam berkomunikasi, berbahasa santun menurut ajaran Islam tidak dipisahkan dengan nilai dan norma sosial budaya dan norma-norma agama. Kesantunan berbahasa dalam Al-Qur'an berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosakata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi (lingkungan) penutur. Dalam konteks ini, pendidikan di sekolah diarahkan untuk dijadikan sebagai wahana pembiasaan bagi peserta didik dan warga pendidikan untuk membudayakan etika berbahasa santun dengan orang lain tanpa pengecualian. Disinilah amat dibutuhkan keteladanan dari seorang pendidik untuk menginternalisasi nilai-nilai kesantunan berbicara melalui konsepsi Al-Qur'an. Bagaimanapun juga, pendidikan budi pekerti, akhlak, karakter, dan etika membutuhkan contoh keteladanan dan model yang dapat dijadikan rujukan serta sumber inspirasi bagi peserta didik.⁹⁸

e. Nilai Kesabaran

Sebelum sampai ke tujuan, perlu kesabaran. Sabar menunggu waktu dan sabar menghadapi berbagai cobaan. Sabar merupakan sikap dan perilaku yang

⁹⁷ Fathur Rokhman dan Surahmat, (2020), *Linguistik Disruptif Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 182.

⁹⁸ Fahrudin Eko Hardiyanto, (2020), *Bunga Rampai Artikel Humaniora Kata Pencerah Jiwa*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, hal.14.

menunjukkan kemampuan mengendalikan gejolak dalam diri dan tetap bertahan seperti keadaan semula, dalam menghadapi berbagai rangsangan atau masalah. Diwujudkan dalam perilaku yang tenang dan sikap dapat menerima apapun yang terjadi. Sikap menerima apapun yang dihadapi, tidak berarti pasrah begitu saja tanpa ada usaha sebelum dan sesudahnya. Ada pepatah mengatakan: “Orang sabar kekasih Tuhan”. Orang sabar tidak pernah mengeluh, dan menghakimi orang lain dan Tuhannya. Oleh karena itulah Tuhan sayang kepada mereka yang bersikap sabar.

Kesabaran sangat menentukan keberhasilan seseorang lulus dari cobaan dan ujian, sebaliknya orang yang lemah imannya, menghadapi cobaan dengan sakit hati, gelap mata dan putus asa. Ada yang kemudian bunuh diri, membunuh anggota keluarganya, merampok dan merampas hak milik orang dengan alasan “lapar”. Disinilah letak perbedaan kesabaran bagi orang yang beriman dan kurang atau tidak beriman.⁹⁹

Salah satu hal yang sangat urgen untuk membumikan nilai-nilai akhlak adalah dengan mensosialisasikan etika lingkungan kepada masyarakat. Etika lingkungan menjadi sebuah wacana yang serius untuk menekan lebih kuat. Dengan kata lain, pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai akhlak yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku “*Khalifah*” di muka bumi yaitu:

1. Menanamkan sikap hubungan yang seimbang, selaras dengan Tuhannya.
2. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, seimbang dengan masyarakat.

⁹⁹Mendikbud, *Kajian Nilai Budaya Naskah KUNA Meongpalo Karellae*, hal. 93-94.

3. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan manusia dengan disikapi pola hubungan yang harmonis.

Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai akhlak sebagai landasan utama pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang berlandaskan pada nilai akhlak tidak kehilangan unsur pokok didalam kehidupan individu dan masyarakat, yaitu dimensi kerohanian atau spiritual dengan mengedepankan perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi.¹⁰⁰

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi banyak memaparkan persoalan-persoalan dan ukuran pengembangan nilai-nilai akhlak. Seperti cerita tentang berpegang teguh pada ketauhidan, memegang erat prinsip tauhid dan tidak bergeser dari prinsip dasarnya. Cara pemaparannya pun diulang-ulang dengan tujuan semakin mengokohkan nilai-nilai ini dalam jiwa umat Islam, sehingga nilai-nilai tertanam kuat di dalam jiwa mereka hingga menjadi penerang yang mampu menerangi jalan mereka ditengah goncangan yang menerpa agama yang telah diyakini dan akidah yang diimani. Selain itu juga memaparkan tentang sholat beserta keutamaannya, sedekah beserta keutamaannya, amar ma'ruf nahi mungkar, taubat, amanah, jujur, serta nilai-nilai Islam yang lurus lainnya, yang ditekankan oleh kisah ini dan dianjurkan untuk selalu dipegang teguh. Baik nilai itu berkaitan dengan akhlak individu maupun dengan kelompok.¹⁰¹

¹⁰⁰FIP-UPI, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imtima, hal. 33-34.

¹⁰¹Al-Mishri, dan Syaikh Mahmud, (2019), *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 579.

Menurut Zubaedi, sumber nilai karakter religius yang berlaku dalam kehidupan manusia di golongkan menjadi dua macam yakni¹⁰²:

1. Nilai Ilahiyah Adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:
 - a. Iman, yaitu sikap batin yang penguh dengan kepercayaan kepada Allah SWT.
 - b. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada-Nya.
 - c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa saat kita beribah kita merasa melihat Allah, dan jika belum bisa maka kita yakin bahwa Allah senantiasa melihat kita.
 - d. Taqwa, adalah sikap menjalani perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
 - e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah SWT.
 - f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
 - g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.

¹⁰² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h.73.

- h. Sabar, adalah sikap yang tumbuh karena kesadaran terhadap asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.
2. Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablumminan naas*, yang berisi budi pekerti, berikut yang merupakan nilai-nilai Insaniyah¹⁰³:
- a. Silaturahmi, yaitu pertalian cinta kasih antara manusia.
 - b. *Alkhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
 - c. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
 - d. *Khusnudzon*, yaitu berprasangka baik kepada manusia.
 - e. *Tawadhu*, yaitu sikap rendah hati.
 - f. *Al-wafa*, yaitu menepati janji.
 - g. Amanah, yaitu sikap dapat dipercaya.
 - h. *Iffah*, yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong, dan tetap rendah hati.
 - i. *Qowaniyah*, yaitu sikap tidak boros.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur (2017) UIN Walisongo Semarang, yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara". Hasil dari pelaksanaan

¹⁰³*Ibid.*, hal. 95.

kegiatan penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.¹⁰⁴

2. Skripsi Irma Sulistyani (2017) IAIN Purwokerto, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Setelah siswa dan siswi SMP PGRI 1 Sempor Kebumen mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka menunjukan nilai religius dalam sikap dan perilakunya sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Oleh karena itu, penting sekali adanya penanaman nilai religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama.¹⁰⁵

¹⁰⁴Priiliansyah Ma'ruf Nur, (2017), *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, hal. 122.

¹⁰⁵Irma Sulistyani, (2017), *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Smp PGRI 1 Sempor Kebumen*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hal. 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain daripada penelitian kuantitatif. Metode kualitatif memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas.¹⁰⁶ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.¹⁰⁷

Istilah lain yang sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang maknanya adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.¹⁰⁸

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan guna untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial dan unit pendidikan) secara apa adanya.

¹⁰⁶Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 128.

¹⁰⁷Salim, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 28.

¹⁰⁸*Ibid.*, hal. 47.

Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.¹⁰⁹ Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan peran organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai organisasi Rohani Islam (Rohis) dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.¹¹⁰ Dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/kondisi sosial yang akan dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (*random*) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (*purposive sampling*). Dalam penelitian

¹⁰⁹ Suyitno, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, hal. 90.

¹¹⁰ Salim, hal. 142.

kualitatif, subjek (informan) diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali.¹¹¹

Adapun subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu:

1. Kepala sekolah/Wakesek Bidang Kesiswaan
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
4. Ketua Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
5. Pengurus Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
6. Siswa/i yang beragama Islam SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data pada penelitian kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial.¹¹² Teknik pengumpulan data pada kualitatif penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang akan diperoleh.¹¹³

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

¹¹¹Suyitno, hal. 95

¹¹²Salim, hal. 113.

¹¹³Suyitno, hal. 108.

Metode observasi merupakan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail dari permasalahan yang terjadi dilapangan.¹¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

Adapun kegiatan yang akan di observasi peneliti adalah:

- Bentuk peran organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk *akhlakul karimah* pada siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Rakyat.
- Keadaan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dengan mengobservasi kepala sekolah, pengurus dan pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹¹⁵

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam wawancara yang dilakukan jenis interview atau wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah

¹¹⁴*Ibid.*, hal. 111

¹¹⁵Salim dan Syahrur, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.119.

diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan, tetapi tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti.¹¹⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk pelaksanaan program Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Dan adapun narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- b. Guru pendidikan Agama Islam
- c. Pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- d. Ketua Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- e. Anggota Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- f. Siswa/i yang beragama Islam SMA Negeri 1 Aek Kuasan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data dan menganalisis catatan-catatan yang telah didokumentasikan yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dan data tersebut ialah data mengenai sekolah dan organisasi Rohis yang ada disekolah. Adapun data yang akan di dokumentasikan oleh peneliti berupa:

¹¹⁶Suyitno, hal. 113-114.

¹¹⁷Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 100.

- a. Data sekolah
- b. Data tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- c. Data siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- d. Data Keanggotaan/struktur organisasi Rohis
- e. Data Siswa/i yang mengikuti organisasi Rohis
- f. Data jadwal kegiatan organisasi Rohis

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dan ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. aktivitas dalam analisis data meliputi¹¹⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.¹¹⁹

¹¹⁸*Ibid.*, hal. 111-112.

¹¹⁹*Ibid.*, hal. 113.

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.¹²⁰

Data dalam penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola, jadi reduksi data ialah memindahkan data mentah ke dalam bentuk data yang lebih mudah untuk dikelola.¹²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data ialah mempersingkat data yang terkumpul dengan cara membuat ringkasan dan memo dalam penelitian sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data yang diperoleh dari pelaksanaan program organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²² Dengan melihat penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta

¹²⁰Effi Aswita Lubis, hal. 139.

¹²¹Salim, hal. 148.

¹²²*Ibid.*, hal. 150-151.

memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.¹²³

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.¹²⁴ Pada tahap ini data yang disajikan peneliti berbentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi, tabel, dan hubungan antar kategori untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini adalah menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Rohis, Guru PAI, Pengurus Rohis dan Siswa/i yang belajar di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Di samping data disajikan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan peran Rohani Islam (ROHIS) dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah*.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan

¹²³Effi Aswita Lubis, hal. 140.

¹²⁴Salim dan Haidir, hal. 115.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti.¹²⁵

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.¹²⁶

Dalam konteks ini peneliti mengambil kesimpulan pada BAB V berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dituangkan pada pembahasan penelitian di BAB IV sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada pendahuluan (BAB I), yakni kajian penelitian terkait bentuk peran organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

¹²⁵*Ibid.*, hal. 117-118.

¹²⁶Effi Aswita Lubis, hal. 140.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini, terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.¹²⁷

Untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan melakukan:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan melalui mengecek data observasi, wawancara dan dokumentasi apakah sudah benar atau tidak, kemudian peneliti memberikan deskripsi data tentang apa yang telah diamati. Adapun salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan membaca referensi-referensi buku maupun hasil temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi-referensi tentang hal yang diteliti maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

2. Triangulasi

¹²⁷Salim, hal. 165.

¹²⁸Salim dan Haidir, hal. 120.

Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.¹²⁹ Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu.

Konsep triangulasi ini merupakan cara tepat untuk memperoleh data hasil penelitian, dengan mengeksplorasi data dari sumber *key informan* baik dari pelaku objek peneliti, maupun lingkungan sekitar yang ada hubungan langsung dengan si objek peneliti, hal ini diharapkan peneliti memiliki hasil data yang baik dan jelas dari berbagai sumber agar dalam proses penarikan kesimpulan nanti, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya dengan baik dan cermat.

Oleh karena itu, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, kemudian dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan. Data triangulasi sumber dari penelitian ini adalah data hasil wawancara dari beberapa narasumber yang diamati dan kemudian di deskripsikan sehingga data yang dihasilkan sudah benar dan data dari hasil referensi-referensi yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.

¹²⁹Salim, hal. 166.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda yaitu pada pagi hari, siang dan sore hari.¹³⁰

Pada penelitian ini, waktu yang digunakan dalam melaksanakan observasi, wawancara maupun dokumentasi yaitu, pada waktu pagi hari, dan siang hari, yang mana peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai waktu jam operasional sekolah.

¹³⁰Salim dan Haidir, hal. 121.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Data Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

a. Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Setiap sekolah memiliki identitas sekolahnya masing-masing, adapun nama sekolah yang peneliti observasi adalah SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 19 Februari 2004 dengan nomor 87–Dikjar/2004. Sekolah ini memulai operasional pada tanggal 19 Juli 2004 dengan nomor NSS: 301070607051, NDS: 300470, NPSN: 10204244. Alamat sekolah yang peneliti observasi terletak di Aek Loba Afd. I Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. SMA Negeri 1 Aek Kuasan dipimpin oleh kepala sekolah, yaitu Bapak Mazli, S.Pd status sekolah ini Negeri dengan nomor telepon (0623) 351030, dan alamat emailnya yaitu, sman_aekkuasan@yahoo.com. Setiap sekolah harus mempunyai pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, adapun pengakuan tersebut yaitu akreditasi sekolah, yang mana sekolah secara sistematis ditentukan berdasarkan kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (vitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. Adapun akreditasi SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah Baik (B).¹³¹

¹³¹Data Observasi Sekolah, Sangkot Armadi, S.Pd (KTU SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 14 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

b. Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1) Visi

Setiap sekolah pasti memiliki segudang impian, cita-cita maupun nilai inti dari tujuan yang akan dicapai suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan bahwa visi menjadi tujuan masa depan bagi sekolah. Adapun visi dari SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah “Patuh Dan Taat Pada Allah Swt, Disiplin, Berbudi Pekerti Luhur, Unggul Dalam Prestasi, Menguasai Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Bahasa Inggris Dan Membaca Al-Qu’ran”.¹³²

2) Misi

Suatu lembaga umumnya memiliki misi dalam mewujudkan tujuan dari visi. Untuk Mewujudkan Visi SMA Negeri 1 Aek Kuasan tersebut, Disusun Langkah-langkah Strategis yang dinyatakan dalam suatu misi. Adapun misi SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu, (1)Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Seluruh Personil Sekolah, serta Terciptanya suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah yang Kondusif, (2) Mengupayakan Siswa Berbudi Pekerti Luhur, (3) Melaksanakan Kegiatan Akademik dan Non Akademik yang Efektif untuk Mencapai Hasil Yang Maksimal, (4) Menumbuhkan Semangat Bekerja Keras dan Berprestasi Terhadap Siswa dan Seluruh Personil Sekolah, (5) Menumbuhkan dan Meningkatkan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kemampuan Berbahasa Inggris, (6) Menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan setiap aktivitas pendidikan, (7) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan membaca Al Qur’an.

¹³²*Ibid.*, Pukul 11.00 WIB.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Suatu organisasi pasti tidak akan lepas dari yang namanya struktur organisasi, baik itu pada organisasi pemerintahan, kemasyarakatan dan sekolah. Adapun dalam penelitian ini struktur organisasi yang di dapat adalah struktur organisasi dari SMA Negeri 1 Aek Kuasan, sekolah negeri yang memiliki pemimpin di sekolahnya, yaitu kepala sekolah. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah Bapak Mazli, S.Pd yang beraga Islam, secara garis besar kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidikan/guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Setelah kepala sekolah, pengurus sekolah yang lainnya adalah wakil kepala sekolah yang mana wakil kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik/guru yang diberi tugas tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah. Dalam membantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah memiliki tugas yang mencakup beberapa bidang yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, adapun wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu, Ibu Yanti Kumala, S.Pd yang beraga Islam, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah Ibu Nurbaya Hasibuan, S.Pd yang beragama Islam.

Setiap sekolah memiliki petugas sekolah yang berperan sebagai pengelola dan pelaksana dalam teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi yang disebut Ketua Tata Usaha (KTU), adapun KTU SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah Bapak Sangkot Armadi, S.Pd yang beragama Islam, dan dibantu oleh

Bapak Zulkarnain, SRG, S.Pd yang beragama Islam sebagai pemegang kas keuangan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Pada dasarnya suatu sekolah memiliki tenagapendidik/guru yang memiliki peran dan tanggung jawab lebih besar disetiap kelas. Karena dilihat dari jam dan mata pelajaran yang diampu guru kelas lebih banyak atau hampir semua mata pelajaran di ajarkan dalam satu kelas atau satu rombongan belajar pada satuan pendidikan. Adapun guru kelas di SMA Negeri 1 Aek Kuasan berjumlah 12 orang yang beragama Islam. Selain guru kelas, terdapat juga dewan guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berjumlah 22 dewan guru, 2 orang beragama Kristen, dan 20 orang beragama Islam. Adapun jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu 559 orang, 543 orang beragama Islam, dan 16 orang beragama Kristen.¹³³

Berdasarkan deskripsi struktur organisasi SMA Negeri 1 Aek Kuasan, dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan tugas kepala sekolah dibantu oleh WKS bidang kurikulum dan WKS bidang kesiswaan. Walaupun dalam bentuk pimpinan dan bawahan, tetapi mereka bekerja sama dalam bentuk tim. Kepala sekolah dan WKS sekolah diberi kewenangan secara teknik untuk mengelola dan faktor-faktor pendukungnya, seperti pengelolaan SDM sekolah, pengelolaan kegiatan di sekolah dan kegiatan anggaran program di sekolah.

¹³³*Ibid.*, 15 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

d. Tenaga Kependidikan

1) Daftar nama guru-guru dan pegawai

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru-guru dan Pegawai

NO	NAMA GURU / NIP	Tamatan PT	Mata Pelajaran yang diajarkan/Tugas lain	L/P	AGAMA
1	Mazli S.Pd NIP.197409172006041002	UNIMED/2002	Kepalah Sekolah	L	Islam
2	Yanti Kumala S.Pd NIP.196904102006042003	ULB/2001	Guru Mapel	P	Islam
3	Irma Royani S.Pd NIP. 196801012008012004	UMN/2001	PPKn / Wali Kelas	P	Islam
4	Nurbaya Hsb S.Pd NIP. 197806052008012002	UMN/2003	Bahasa Indonesia /	P	Islam
5	Zulkarnain Srg S.Pd NIP. 197902242008011001	UNIMED/2004	Ekonomi / PKS	L	Islam
6	Ummu Srimaimunah S.Pd NIP. 198103192008012001	UMSU/2003	Bahasa Inggris / Wali Kelas	P	Islam
7	Nur aini S.Pd NIP. 198111162008012005	ULB/2003	Sejarah / Sosiologi / Wali Kelas	P	Islam
9	Andi Kuniawan Marpaung.M .Pd NIP. 198109142011011004	UNIMED/2001	Penjas /	L	Islam
10	Fauziah Remi, S.Pd.I NIP.198004092011012004	IAIN/2004	Agama Islam / Wali Kelas	P	Islam
11	Magdalena Hutagaol, S.Pd NIP. 197906092011012008	STKIP RIAMA MEDAN/2010	Ekonomi	P	Kristen
12	Latifu Washaufiana Pane, S.Pd NIP.197704032009032005	UMN/2007	Fisika Wali Kelas	P	Islam
13	Welly Vina Pratiwi Harefa, S.Pd	UNIMED/2011	Pend Seni Rupa	P	Islam

	NIP.198907122019032016				
14	Kasdan Harahap, S.Pd NIP.198908212019031006	UNIMED/2012	Pend.Ppkn Wali Kelas	L	Islam
15	Emi Purwati, S.Pd NIP.199110072019032014	UMSU/2015	Bahasa Indonesia /	P	Islam
16	Suriya Setiawan, S.Pd NIP.199309282019031004	UNIMED/2017	Pend.Tari Wali Kelas	L	Islam
17	Muhammad Ashari Lubis, S.Pd NIP.199508122019031007	UNIMED/2017	Matematika Wali Kelas	L	Islam
18	Andani Yulnizar,S.Pd NIP.199701012019032005	UNIMED/2018	Bimbingan Konseling Wali Kelas	P	Islam
19	Nuryetti S.Pd	UMN/2003	Matematika	P	Islam
20	Vina Rabuana S.Pd	UMSU/2005	Biologi	P	Islam
21	Salnaria S.Pd	UNIMED/2005	Biologi	P	Islam
22	Juli HandaYani	UMSU/2012	Matematika /Sosiologi Wali Kelas/Piket	P	Islam
23	Kiki Hartayati Siregar S.Pd	UNIMED/2009	TIK/Kewirausah aan Wali Kelas	P	Islam
24	Siti Apriani, S.Pdi	IAIN/2005	Bahasa Inggris	P	Islam
25	Rini Nurul Huda S.Pd	UNA/2015	Matematika/Sios iolog Sejarah	p	Islam
26	Eko Prayogo, S.pd	UNA/2013	Matematika Wali Kelas/Piket	L	
27	Erianto Ginting, S.Pd.I	IAIN/2014	B.Arab Wali Kelas/Piket	L	Islam
28	Widya Octaviani, S.Pd	UMSU/2014	B.Indonesia Kord perpus/Piket	P	Islam
29	Rizky Annisa Putri S.Pdi	IAIN/2015	Bk Kord Pmr/Piket	P	Islam
30	Onny Suhefni S.Pd	UNA/2015	Mulok/Seni budaya	P	

			Wali Kelas/Piket		Islam
31	Isnawanto S.Ag	IAIN/2000	B.Arab	L	Islam
32	Herman syahputra,S.pd	UNIMED/2014	Penjaskes/Bk Piket	P	Islam
33	Besli Norawati	NOMENSEN/2 012	Pendidikan Agama Kristen	P	Kristen
34	Siti Halima, S.Pd	UMN/2010	Sejarah	P	Islam

NO	NAMA PEGAWAI / NIP	Bidang keilmuan/jurusan	L/P	Tugas	AGAMA
1	Sangkot Armadi, S.Pd	UNIMED/2009	L	KTU	Islam
2	Dedi Socfindo	SMK/Automotife	L	TU	Islam
3	Yusniar	SMK/Akuntansi	P	TU	Islam
4	Amru Syahril Ramadhan	SMA/IPS	L	TU	Islam
5	Darmadi (Satpam)	SMK/Automotife	L	Satpam	Islam
6	Suherman (Petugas Jaga Malam)	SMP	L	Petugas Jaga Malam	Islam

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa ada 40 orang guru/pegawai yang mengajar dan bertugas di SMA Negeri 1 Aek Kuasan termasuk 34 orang guru yang mengajar, 4 petugas TU, 1 orang satpam, dan 1 orang penjaga sekolah. Data diatas juga menunjukkan bahwa terdapat 38 orang guru/pegawai yang beragama Islam, dan 2 orang guru yang beragama Kristen.

2) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan jumlah

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan jumlah

NO	JENJANG	PNS		JUMLAH	NON PNS		JUMLAH	JUMLAH PENDIDIK
		L	P		L	P		
1	D. 3							
2	S. 1 / A. IV	4	11	15	4	12	16	31
3	S. 2	1	-	1				1
JUMLAH		5	11	16	4	12	16	32
GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI		2	6	8				8
GURU YANG BELUM SERTIFIKASI		3	5	8				8

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini sudah banyak dan memadai untuk mengajar pada jenjang sekolah menengah atas, dan dari segi kualitas guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Aek Kuasan sudah baik tingkat pendidikannya, karena sebagian guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan sarjana atau strata 1 (S1) dengan jumlah 31 orang dan berlatar pendidikan Magister (S2) dengan jumlah 1 orang dari seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.¹³⁴

¹³⁴Data Observasi Sekolah, Sangkot Armadi, S.Pd (KTU SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 15 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

e. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa

NO	KELAS / PROGRAM	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS (ROMBEL)	AGAMA SISWA						JUMLAH
		L	P			ISLAM	KRISTEN PROT.	K.KATHOLIK	HINDU	BUDHA	LAIN-LAIN	
1	X – MIA	49	59	108	3	101	7					108
2	X – IIS	57	50	107	3	107						107
3	XI – IPA	47	61	108	3	105	3					108
4	XI – IPS	34	35	69	2	69						69
5	XII – IPA	30	73	103	3	100	3					103
6	XII – IPS	27	37	64	2	61	3					64
JUMLAH		244	315	559	16	543	16					559

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Aek Kuasan berjumlah 559 orang dengan jumlah rombel sebanyak 16 rombel. Hal ini menjelaskan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk mendidik anak-anaknya dan menjadikan anaknya orang yang berguna dan berwawasan luas, serta dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Dari diatas dapat dilihat bahwa terdapat 543 siswa yang beragama Islam, dan 16 siswa yang beragama Kristen.

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

NO	JENIS	KONDISI				Keterangan
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH	
1	Ruang Belajar	14	-	-	14	2 Ruang Memakai Lab. Fisika dan Komputer
2	Lab. Fisika	-	1	-	1	
3	Lab. Kimia	1	-	-	1	
4	Lab. Biologi	-	-	-	-	
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-	
6	Lab. Komputer	1	-	-	1	
7	Lab. IPS	-	-	-	-	
8	Lab. MM	-	-	-	-	
9	Perpustakaan	1	-	-	1	
10	Ruang Kasek	1	-	-	1	
11	Ruang Guru	-	-	-	-	Memakai Lab. Kimia
12	Ruang TU	1	-	-	1	
13	Ruang BK / BP	1	-	-	1	
14	Tempat Ibadah	1	-	-	1	
15	Ruang MGMP	-	-	-	-	
16	Ruang Aula	-	-	-	-	
17	Ruang UKS	-	-	-	-	
18	Ruang OSIS	-	-	-	-	
19	Ruang Pramuka	-	-	-	-	
20	Gudang	1	-	-	1	
21	WC / Jamban	3	-	-	3	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan sudah baik dan memadai karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan mampu menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, juga tersedia sarana dan

prasarana laboratorium untuk kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada disekolah.

Terdapat juga laboratorium komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Selanjutnya ada sarana ibadah yaitu Musholla untuk menunjang kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Dan ada juga kamar mandi atau WC baik untuk guru dan siswa.

2. Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

a. Sejarah Singkat Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dibentuk pada tahun 2016, pada mulanya organisasi ini diberi nama PHBI (Panitia Hari Besar Islam), kemudian berganti nama menjadi Rohis AL-IKHLAS pada tahun 2018. Organisasi ini terbentuk karena adanya kesadaran siswa/siswi yang pada saat itu mulai peduli akan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam di sekolah dan juga hal tersebut merupakan ide atau gagasan dari pengurus OSIS sehingga adanya usulan untuk membentuk organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Organisasi Kerohanian di SMA Negeri 1 Aek Kuasan hanya terdiri dari Rohani Islam saja, dikarenakan lebih banyak siswa yang beragama Islam berjumlah 543 orang dibandingkan dengan siswa yang beragama Nasrani berjumlah 16 orang.¹³⁵

Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan juga dibentuk dari kepengurusan panitia keagamaan sekolah dibawah kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, yang mana pada saat

¹³⁵Hasil Wawancara, Bapak Erianto Ginting, S.Pd.I (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan), *Tentang Terbentuknya Rohis*, 16 Juli 2020, Pukul 10.00 WIB.

itu Organisasi Rohis pada tahun 2016 memisahkan diri dari kepengurusan OSIS dan membuat Organisasi sendiri agar lebih fokus dalam menjalankan program-program ke Islaman di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.¹³⁶

b. Faktor-faktor terbentuknya Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Faktor-faktor terbentuknya suatu organisasi sangat berpengaruh bagi organisasi itu sendiri, terutama organisasi ke-Islaman seperti Rohis. Menurut penuturan pembina Rohis bahwa faktor-faktor terbentuknya Rohis yaitu, (1) Sebagai upaya untuk memberikan solusi kepada para siswa dalam menambah wawasan keIslaman di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, (2) Sarana dalam membina akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, (3) Solusi dalam mengatasi keterbatasan ilmu agama dan wawasan tentang Islam, (4) Solusi dalam memberikan wadah pembelajaran keIslaman yang menyeluruh.¹³⁷

c. Visi, Misi, Tujuan, Struktur Kepengurusan dan Program Kerja Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Visi, Misi dan Tujuan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Dalam suatu organisasi sangat diperlukan visi, misi maupun tujuan, sebagai pedoman dan arahan dalam membina jalannya organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Adapun visi organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu, “Mewujudkan Generasi Millennial Islam yang Beriman, Berakhlakul Karimah dan Berilmu”.

Suatu organisasi umumnya memiliki misi dalam mewujudkan tujuan dari visi. Untuk Mewujudkan Visi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan tersebut, Disusun

¹³⁶ Hasil Wawancara, Nurbaya Hasibuan, S.Pd (Wakil Wakasek Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 23 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

¹³⁷ Hasil Wawancara, Bapak Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

Langkah-langkah Strategis yang dinyatakan dalam suatu misi. Adapun misi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu, (1) Membina *akhlakul karimah*, (2) Menjadikan Rohis sebagai sarana atau sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Menjadi organisasi Kreatif, Islami, dan bermanfaat bagi Siswa/i, (4) Menanamkan Nilai-nilai Islam kepada seluruh siswa/i, (5) Mewujudkan pelajar yang teladan, disiplin dan memiliki tanggung jawab terhadap pergerakan dakwah Islam di sekolah, (6) Memiliki kualitas diri yang baik sebagai umat Muslim.¹³⁸

Berdasarkan visi dan misi Rohis, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu “membentuk individu yang unggul dalam beriman, berakhlak dan berilmu sebagai generasi millennial Islam.”

2. Struktur Kepengurusan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Berdasarkan data dokumentasi dari para pengurus Rohis, peneliti mendapatkan struktur kepengurusan organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Organisasi Rohis dibina oleh Bapak Erianto Ginting, S.Pd sebagai pembina I dan Ibu Fauziah Remi, S.Pd sebagai pembina II. Adapun organisasi Rohis diketuai oleh M. Syafik Simanjuntak, wakil ketua Rohis yaitu Irmansyah, sekretarisnya adalah Suci Artika dan bendaharannya yaitu Putri Maharani. Anggota Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan berjumlah 50 orang. Struktur kepengurusan Rohis disusun oleh sekretaris Rohis pada periode tahun ajaran 2019/2020. Berikut ini adalah data struktur kepengurusan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Pelajaran 2019/2020¹³⁹:

¹³⁸Data Dokumentasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan, *Tentang Pengurus Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan*, Tahun Ajaran 2020/2021, 14 Juli 2020, Pukul 09.15 WIB.

¹³⁹Hasil Wawancara, Suci Artika (Sekretaris Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 03 Agustus 2020, Pukul 10.16 WIB

3. Program Kerja Rohis

Rohis adalah sebuah organisasi yang tidak terlepas dari program kerja yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Adapun program kerja Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu, (1) Kegiatan Pembinaan Organisasi, (2) Mengadakan rapat kerja, diskusi dan musyawarah sesama anggota, (3) Mengadakan Orientasi Anggota Baru, (4) Mengadakan silaturahmi antara pengurus dan anggota, (4) Mengadakan Tadarus Al-Qur'an, (5) Mengadakan Pringatan Hari Besar Islam (PHBI), (6) Mengadakan lomba seni-seni Islam: MTQ, Fahmil Qur'an, dll, (7) Shalat Dzuhur Berjamaah di Musholla sekolah, (8) Mengadakan KAMIS (kajian ke-Islaman), seperti diskusi dan seminar, (9) Mengadakan Pelatihan KeIslaman (Pelatihan Tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah), (10) Mengadakan Tahfizh Qur'an, (11) Mengelola dan menyalurkan infak shadaqah.

Berdasarkan program kerja Rohis yang telah dijelaskan diatas, terdapat 11 poin program kerja Rohis yang menjadi kegiatan organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, baik program bulanan maupun program mingguan. Adapun program kerja Rohis yang terlaksana ialah seperti kegiatan pembinaan organisasi, mengadakan rapat kerja, diskusi dan musyawarah sesama anggota, mengadakan silaturahmi antara pengurus dan anggota, mengadakan Tadarus Al-Qur'an, mengadakan KAMIS (kajian ke-Islaman) seperti diskusi dan seminar, dan mengadakan Tahfizh Qur'an. Adapun kegiatan Rohis diatas bahwa terdapat beberapa program kerja Rohis yang dilakukan secara virtual, yaitu kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan kegiatan KAMIS (kajian ke-Islaman) seperti diskusi dan seminar. Kegiatan ini dilakukan secara virtual karena pada saat ini COVID-19.

B. Temuan Khusus

Setelah mengamati data sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta semua hal yang terkait dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan termasuk Rohis, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap peran organisasi Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* siswa berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sehingga ditemukan data yang akurat, kemudian analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Adapun deskripsi dari temuan khusus yang berkaitan dengan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama berada dilapangan yaitu SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Rohis, Ketua Rohis/wakil ketua Rohis, Anggota Rohis, dan siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

1. Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan dan Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Kerohanian Islam (Rohis) adalah organisasi yang menghimpun siswa/i yang ada sekolah, baik itu di SMA/MA maupun di SMP/MTs. Salah satu sekolah yang memiliki organisasi dalam bidang keagamaan dan dakwah Islam adalah Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Tugas Rohis yaitu berperan dalam meningkatkan iman dan taqwa peserta didik Muslim di SMA Negeri 1 Aek

Kuasan agar melahirkan generasi-generasi Islam yang dapat memperjuangkan dakwah Islam dan dapat mensyiarkan agama Allah. Peran Rohis ialah sebagai wadah kegiatan siswa-siswi di sekolah guna untuk membimbing dan mengarahkan siswa/i agar dapat menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dikehidupan sehari-hari. Bentuk Peran Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh wakasek bidang kesiswaan, bahwa:

“Peran Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan berjalan lancar, sesuai dengan tujuan Rohis selama ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tambahan guna untuk membentuk akhlak yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya siswa berubah dalam hal nilai akhlaknya, seperti kejujuran, keikhlasan, kerajinan, kebersihan, kedisiplinan, kesantunan, terlebih lagi anak Rohis setiap minggunya mengadakan pengajian disetiap kelas yang dibimbing oleh pembina dan sekaligus pengurus Rohis itu sendiri. Adapun siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan berjumlah 543 orang. Dan yang mengikuti Rohis hanya sekitar 50 orang pengurus tetap dari keseluruhan siswa yang beragama Islam.”¹⁴⁰

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuassan bahwa:

“Peran Rohis selama ini mulai dari berdirinya Rohis sampai saat sekarang ini berjalan sesuai tujuan dan visi, misinya, maknanya Rohis selalu menjalankan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan program kerjanya. Bahkan

¹⁴⁰Hasil Wawancara, Ibu Nurbaya Hasibuan, S.Pd, Pukul 11.10 WIB.

setiap bulannya pengurus Rohis mendatangkan alumni-alumni Rohis untuk mengisi acara ke-Islaman dengan memberikan materi-materi tentang Pendidikan Islam kepada siswa/i yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan terkhusus para pengurus Rohis.¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan peran Rohis selama ini berjalan sesuai dengan tujuan Rohis itu sendiri, hal ini dapat dilihat pada kegiatan Rohis yang tiap jumatnya pengurus Rohis mengadakan pengajian bersama para siswa/i dikelas tujuannya untuk membentuk nilai akhlak siswa berdasarkan ajaran Agama Islam. sebagaimana yang disampaikan oleh pembina Rohis bahwa:

“Para siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan memiliki perilaku yang berbeda dengan para siswa pengurus Rohis. Bahkan siswa yang bergabung dengan organisasi Rohis lebih baik dari segi akhlak dan ibadahnya. Siswa pengurus Rohis setelah mengikuti orgnasasi Rohis dan kegiatan Rohis sudah terbiasa berperilaku santun dan terbiasa dengan nilai kesantunan dalam berbicara terhadap guru dan orang lain, dan bahkan selalu disiplin saat shalat berjamaah di Musholla sekolah ketika waktu shalat telah tiba.¹⁴²

Selain itu, M. Syafik Simanjuntak selaku ketua Rohis di SMA Negeri 1 Aek Ku'asan mengungkapkan bahwa:

“Peran kami selama ini hanya sebagai pelaksana dar kegiatan OSIS, mengingat kalau Rohis masih merupakan bagian dari perngurus OSIS itu sendiri. Peran ketua Rohis selama ini masih dalam ranah pelaksanaan program

¹⁴¹Hasil Wawancara, Bapak Erianto Ginting, S.Pd.I (Pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 16 Juli 2020, Pukul 10.20 WIB.

¹⁴²*Ibid.*, Pukul 10.20 WIB.

kerja Rohis ini sendiri. Sebagai ketua Rohis saya selalu mencoba memberikan yang terbaik kepada teman yang lain, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.¹⁴³

Adapun mengenai peran Organisasi Rohis yang disampaikan oleh anggota Rohis yaitu Suci Artika selaku sekretaris Rohis mengatakan bahwa:

“Selama ini kami sudah memberikan contoh kepada siswa yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kami juga selaku pengurus Rohis dan diberi amanah oleh orang tua untuk selalu belajar baik disekolah dan diluar sekolah mengenai keteladanan siswa yang baik dari segi akhlak. Bahkan kami juga mengajak teman-teman lainnya untuk rajin membersihkan musholla, disiplin dalam mengerjakan shalat sunnah dan shalat dzuhur di musholla. Selama saya mulai bergabung di Rohis, saya merasakan perubahan yang ada dalam diri saya, sekrang jadi terbiasa berbicara dengan santun kemudian lebih menjaga aurat dan selalu disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Alhamdulillah setelah bergabung dengan Rohis saya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan terus memperbaiki akhlak saya.¹⁴⁴

Ketika peran Rohis selalu dilaksanakan, para siswa/i yang tidak bergabung dengan Rohis mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Saya sangat senang di sekolah ada kegiatan keagamaan, karena saya juga melihat organisasi ini sangat baik dalam hal memberikan sikap kedisiplinan dan nilai kesabaran bagi siswa/i yang lain, contohnya saya pernah melihat para

¹⁴³Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak (Ketua Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 30 Juli 2020, Pukul 09.30 WIB.

¹⁴⁴Hasil Wawancara, Suci Artika (Sekretaris Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 03 Agustus 2020, Pukul 10.16 WIB.

pengurus Rohis selalu mengajak siswa/i yang lain untuk rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, bahkan saya pernah diberikan nasehat-nasehat oleh teman-teman Rohis agar menjadi orang yang lebih baik kedepannya dan selalu mengutamakan Allah dalam setiap tindakan. Bahkan pengurus-pengurus Rohis selalu sabar dalam mengajak teman-teman yang lain agar selalu berada di jalan Allah SWT.¹⁴⁵

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan bahwa peran Rohis:

“Dari dulu sampai sekarang peran organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan sangat membantu para guru PAI yang memiliki keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar di kelas, dan membimbing siswa/i. Mengingat masih ada siswa/i yang masih belum lancar membaca Al-Qur’an, dan Alhamdulillah Rohis hadir membantu kami setiap jumatnya kegiatan Rohis selalu tahsin Quran dikelas dan ceramah singkat di dalam kelas yang membantu para guru PAI dalam mendidikan dan membimbing siswa/i yang masih belum lancar membaca Al-Qur’an”. Dan juga Rohis selalu menjalankan kegiatan tahfizh quran yang diikuti oleh pengurus Rohis berjumlah 50 orang, dan bahkan sudah ada yang hapal 2 juz bahkan 3 juz.¹⁴⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di lapangan, dan menemukan bahwa Rohis sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* siswa yang ada disekolah terkhusus pengurus Rohis itu sendiri. Adapun para pengurus Rohis juga memberikan keteladanan

¹⁴⁵Hasil Wawancara, Renaldi Syahputra, (Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang tidak mengikuti Rohis), 6 Agustus 2020, Pukul 10.20 WIB.

¹⁴⁶Hasil Wawancara, Fauziah Remi, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 27 Juli 2020, Pukul 09.45 WIB.

kepada siswa/i yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dan memberikan contoh yang baik kepada terhadap guru dan teman-teman disekolah.¹⁴⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina Rohis dalam wawancara bahwa:

“Pembina Rohis selalu mengingatkan pengurus-pengurus Rohis untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan dan dalam berbuat kebaikan-kebaikan kepada guru maupun teman-teman yang ada disekolah, dan selalu mengerjakan shalat tepat waktu.”¹⁴⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fauziah Remi, dalam wawancaranya bahwa:

“Selama saya mengajar di dalam kelas siswa/i Rohis yang selama ini saya kenal sangat berbeda dengan siswa lainnya yang tidak mengikuti Rohis, para pengurus Rohis saat dikelas mengutamakan nilai kesantunan dalam hal berbicara dan berbahasa, selalu memberikan contoh yang baik terhadap teman-temannya pada saat belajar seperti jujur pada saat ulangan dan ikhlak dalam melakukan sesuatu. Contohnya pada saat waktu Dzuhur, anak-anak Rohis selalu meminta izin kepada saya untuk melaksanakan shalat dzuhur di musholla, bahkan mereka mengajak teman-teman yang lain untuk shalat berjamaah di musholla.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* siswa dibentuk melalui kegiatan-kegiatan atau program kerja Rohis yang berupa, pengajian dan ceramah singkat setiap hari jumat, menghadirkan alumni-

¹⁴⁷Hasil Observasi, Di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Pukul 10.18 WIB, 18 Juli 2020.

¹⁴⁸Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

¹⁴⁹Hasil Wawancara, Fauziah Remi, S.Pd, Pukul 09.45 WIB.

alumni Rohis untuk menyampaikan materi-materi ke-Islaman guna untuk meningkatkan iman dan taqwa bagi siswa/i, peran Rohis juga sangat berguna dalam membentuk nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kesabaran, dan nilai kesantunan dan nilai keikhlasan siswa maupun pengurus Rohis sendiri. Para pengurus Rohis selalu memberikan suri tauladan dan menjadi contoh yang baik kepada siswa yang lain dengan cara membiasakan mengajak teman shalat tepat waktu (disiplin mengerjakan shalat), mengucapkan salam ketika berjumpa, saling bertutur sapa yang baik dan menjaga sopan santun kepada guru dan siswa/i di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Bentuk Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan para siswa/i untuk menjalankan program-program kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* siswa yaitu dalam bidang Ibadah melalui kegiatan kajian ke-Islaman, kemakmuran Mushalla (melaksanakan shalat berjamaah, kegiatan tahfizh) dan dalam bidang dakwah melalui kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan setiap tahunnya yaitu: mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, dan membuat perlombaan Islami. Kegiatan Rohis adalah suatu aktivitas yang diselenggarakan disekolah dalam bentuk ekstrakurikuler, seperti shalat berjamaah, Pelaksanaan Hari Besar Islam (PHBI), KAMIS (Kajian ke-Islaman), dan Tahfizh. Mengenai kegiatan keagamaan, dakwah dan kegiatan Rohis lainnya maka peneliti menjabarkannya dalam dua bidang, yaitu:

a. Bidang Ibadah dan Pelatihan Ibadah

Hasil wawancara dengan pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan Ibadah yang dilaksanakan oleh Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan meliputi shalat dzuhur berjamaah, mengadakan Pelatihan KeIslaman (Pelatihan Tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah).¹⁵⁰

1. Shalat Dzuhur Berjamaah

Hasil wawancara dengan pembina Rohis bahwa salah satu bentuk kegiatan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah di Mushalla sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ketua Rohis bahwa:

“Shalat dzuhur berjamaah di Mushalla dilakukan guna untuk melatih nilai kedisiplinan siswa/i dalam menjalankan perintah Allah SWT. dengan tepat waktu.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dapat menanamkan nilai kedisiplinan bagi para siswa/i yang ada di sekolah agar senantiasa selalu menjalankan perintah Allah dengan tepat waktu.

2. Pelatihan KeIslaman

Pelatihan ke-Islaman yang dilaksanakan oleh Rohis berupa (Pelatihan Tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah).

¹⁵⁰Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

¹⁵¹Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan pembina Rohis bahwa pelaksanaan pelatihan ke-Islaman dilakukan setiap minggunya tepat pada hari jumat. Pembina Rohis mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan pelatihan keIslaman yang dilakukan oleh Rohis berupa pelatihan tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah), pelatihan ini dilakukan guna untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam menerima dan mempelajari hal-hal baru.”¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara ketua Rohis mengungkapkan bahwa:

“Pelatihan keIslaman yang dilakukan Rohis yaitu melakukan pelatihan tausiah, yang mana pelatihan tausiah ini bertujuan untuk membentuk kader-kader Rohis agar dapat menyalurkan bakatnya dalam menyampaikan tausiah-tausiah kepada para anggota Rohis maupun siswa/i yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Adapun pelatihan yang kedua yaitu pelatihan imam sholat, pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan seorang muslim agar senantiasa menjadi contoh yang baik bagi para siswa/siswi yang ada di sekolah dengan menjadi imam sholat ketika shalat berjamaah dimusholla dilaksanakan, guna agar seluruh anggota Rohis senantiasa dapat menjadi teladan bagi para siswa/i yang lainnya. Adapun pelatihan yang ketiga ialah pelatihan sholat fardhu, yang mana pelatihan ini dilakukan agar setiap pengurus Rohis maupun siswa/i dapat mengetahui tata cara sholat yang benar dan sesuai ajaran Islam. pada pelatihan ini dapat membentuk akhlakul karimah siswa/i agar selalu senantiasa mengingat bahwa sholat itu penting di dalam kehidupan agar selalu bertaqwa kepada Allah

¹⁵²Hasil Wawancara, Bapak Erianto Ginting, S.Pd.I. Pukul 10.30 WIB.

*SWT. Pelatihan yang terakhir adalah pelatihan sholat jenazah yang dilakukan guna untuk mengajarkan kepada setiap pengurus Rohis agar senantiasa mengingat kematian.*¹⁵³

b. Bidang Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan mengungkapkan bahwa:

*“Kegiatan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah kegiatan tahfizh, tadarus alquran, dan tahsin.”*¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis berupa bidang Al-Qur'an akan dijelaskan di bawah ini:

1. Tahfizh

Pada kegiatan tahfizh dilakukan setiap hari ketika ada waktu longgar, jika ada siswa/i yang ingin menyetor hafalannya. Kegiatan tahfizh dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kesabaran bagi para siswa/i yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya diakhirat kelak. Hasil wawancara dengan ketua Rohis mengatakan bahwa:

“Kegiatan tahfizh sengaja kami buat agar siswa/i baik itu anggota Rohis ataupun tidak dapat memperbanyak hafalan qur'an nya. Kami para pengurus Rohis tidak memaksa para anggota maupun siswa/i untuk menyetor hafalannya setiap hari, jika ada waktu kosong mereka dan mereka ingin menyetor hafalannya, maka kami pengurus Rohis dan juga pembina akan mencatat hafalan dari masing-masing siswa/i yang menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini kami buat agar setiap siswa merasakan nilai-nilai Islam yang akan tertanam pada diri

¹⁵³Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 10.00 WIB.

¹⁵⁴Hasil Wawancara, Bapak Erianto Ginting, S.Pd.I. Pukul 10.40 WIB.

masing-masing, termasuk nilai kesabaran dan nilai keikhlasan, maka kami sebagai para pengurus juga sangat andil dalam menyeter hafalan qur'an. Pengurus Rohis wajib memiliki hafalan qur'an paling sedikit juz 'amma, agar setiap anggota maupun pengurus Rohis selalu mengingat ayat-ayat Allah-lah yang akan menjadi penolong di akhirat kelak.¹⁵⁵

2. Tadarus Al-Qur'an dan Tahsin

Kegiatan ini wajib khatam 1 bulan sekali. Sebagaimana yang telah disampaikan pembina Rohis bahwa:

“Tadarus Al-Qur'an wajib khatam 1 bulan sekali, jadi para anggota Rohis maupun siswa/i yang ingin bergabung, setiap hari jumat akan mengadakan tadarus di musholla sekolah selama 1 jam. Jadi setiap hari jumat para anggota Rohis menyisihkan waktu untuk tadarus di musholla dengan siswa/i yang lainnya. Dan para pengurus Rohis juga menargetkan pengurusnya harus khatam 1 minggu 1 juz, tetapi mereka juga tidak memaksakan jika ada yang keberatan terkadang ketua Rohis meringankan 1 hari 1 ayat. Karena jika ada keterpaksaan dalam suatu ibadah, maka ibadah itu tidak akan terlihat lillah karena Allah, maka dari itu ketua Rohis lebih menekankan bahwa para pengurus Rohis harus mengaji setiap harinya, baik dirumah, disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.¹⁵⁶

Sama halnya dengan tahsin Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Rohis bahwa:

“Tahsin Al-Qur'an dilakukan berbarengan dengan tadarus Al-Qur'an selagi teman yang lain membaca ada teman yang lainnya mendengarkan dan memperbaiki ketika bacaan temannya salah. Terkadang pembina juga ikut

¹⁵⁵Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 09.20 WIB.

¹⁵⁶Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

*mendengar dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an pada pengurus Rohis, sehingga bacaan Al-Qur'an para pengurus Rohis ataupun siswa/i yang lainnya insyaAllah terhindar dari kesalahan-kesalahan.*¹⁵⁷

Kegiatan tahsin ini, terkait dengan apa yang disampaikan oleh ketua Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan bahwa:

*“Setiap selesai shalat dzuhur berjamaah di musholla, para pengurus Rohis biasanya mengadakan tahsin, yang mana setiap siswa selalu tahsin bergiliran. Setelah tahsin biasanya saya selaku pengurus Rohis selalu memberikan nasihat-nasehat kepada teman-teman yang lainnya agar selalu shalat tepat waktu dan nasehat lainnya. Setelah itu, biasanya pembina juga selalu menyampaikan kata-kata mutiara dan selalu memberikan nasehat kepada siswa/i yang ada dimusholla.*¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan tadarus Al-Qur'an dan tahsin lebih menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kesabaran manusia dalam mempelajari kitab Allah SWT. karena manfaat dari membaca Al-Qur'an itu sendiri sangat banyak salah satu diantaranya ialah: mendapat pahala, menjadi penawar hati dan fisik, tidak akan sesat dan celaka. Oleh sebab itu pada anggota Rohis membuat kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

c. Bidang Sosial

Kegiatan Rohis dalam bidang sosial meliputi, kemakmuran Musholla, kegiatan Orientasi Anggota baru, mengadakan silaturahmi antara pengurus dan

¹⁵⁷Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 09.20 WIB.

¹⁵⁸*Ibid.*, Pukul 09.24 WIB.

anggota, mengelola dan menyalurkan infaq shadaqah. Adapun kegiatan-kegiatan sosial Rohis SMA Negeri 1 akan dijelaskan dibawah ini:

1. Kemakmuran Musholla

Kegiatan Rohis yang satu ini termasuk bagian pelaksanaan dari program kerja Rohis itu sendiri, yang dilakukan atau dilaksanakan oleh pengurus Rohis untuk memakmurkan musholla sekolah. Kegiatan memakmurkan musholla biasanya di isi dengan kegiatan gotong royong membersihkan musholla, seperti yang dikatakan oleh ketua Rohis dalam sesi wawancara bahwa:

“Setiap hari kami sebagai pengurus Rohis dan siswa lainnya selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musholla. Khusus bagi pengurus Rohis harus selalu hadir di musholla tepat waktu, karena sebagian pengurus Rohis selalu mendapat giliran untuk menjadi muadzin dan imam shalat. Selain itu para pengurus dan anggota juga selalu membersihkan Musholla dan gotong royong dalam membangun Musholla sekolah yang bersih dan rapi. Karena Musholla adalah tempat ibadah, sudah sebaiknya kami para pengurus Rohis selalu membagi tugas untuk bergotong royong membersihkan Musholla. Tugas ini dilakukan guna untuk membentuk akhlakul karimah siswa dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kesadaran akan beragama.”¹⁵⁹

2. Kegiatan Orientasi Anggota Baru

Kegiatan ini hanya dilakukan jika ada siswa/i yang masuk pada tahun ajaran baru, maka dari itu Rohis selalu mengadakan rekrutmen anggota setiap tahunnya. Seperti yang dijelaskan oleh ketua Rohis bahwa:

¹⁵⁹Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 09.30 WIB.

“Setiap tahun ajaran baru dan siswa baru, para pengurus Rohis biasanya membuka rekrutmen anggota baru, bagi siapapun siswa/i yang ingin mengikuti organisasi Rohis akan dibukakan pintu dengan selebar-lebarnya, baik yang siswa baru ataupun siswa lama. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah sumber daya manusia organisasi Rohis agar organisasi ini terus bergerak maju dengan adanya semangat-semangat anak muda yang baru bergabung dan mungkin anak-anak muda yang akan memberikan banyak ide dan motivasinya untuk organisasi Rohis ini.”¹⁶⁰

3. Mengadakan Silaturahmi antara Pengurus dan Anggota Rohis

Kegiatan Rohis yang satu ini biasa diadakan dalam waktu 2 minggu sekali, dari kegiatan ini para pengurus dan anggota akan mengatakan evaluasi-evaluasi ataupun perbaikan sistem kerja Rohis yang telah dilaksanakan tiap minggunya, dari sinilah akan muncul nilai kejujuran pada diri masing-masing anggota, seperti yang disampaikan oleh ketua Rohis bahwa:

“Kegiatan ini berguna untuk menguji kejujuran para pengurus dan anggota siapa-siapa saja yang usaha kerjanya sedikit, siapa saja yang bermalas-malasan dalam hal ibadah dan hal lainnya. Disini para pengurus Rohis dan anggota akan mengadakan evaluasi dan diskusi ringan mengenai kinerja-kinerja yang telah dilakukan selama 2 minggu, guna untuk memperbaiki dan mengevaluasi program-program yang masih terhambat dan program kerja yang masing belum sepenuhnya terjalani, disini para pengurus dan anggota secara tidak langsung akan membentuk nilai jujur dalam dirinya masing-masing dan akan mengatakan apa adanya sesuai kinerja dan usaha masing-masing dalam

¹⁶⁰*Ibid.*, Pukul 09.35 WIB.

menjalan tugas yang telah diberikan pada anggota maupun pengurus. Silaturahmi seperti ini akan membangun kerjasama yang kuat untuk para anggota dan pengurus Rohis agar kedepannya selalu membuat organisasi Rohis maju dan dipandang luar biasa oleh para penduduk SMA Negeri 1 Aek Kuasan.¹⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, bahwa kegiatan silaturahmi sesama anggota dan pengurus akan membentuk kerjasama yang kuat bagi organisasi itu sendiri, dan juga akan menumbuhkan nilai kejujuran bagi para anggotanya ketika akan mengadakan evaluasi dan perbaikan.

4. Mengelola dan menyalurkan Infaq Shadaqah

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari jumat, pembina Rohis mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan guna untuk membantu siswa/i yang kurang mampu atau siswa/i yang termasuk dari golongan yatim/piatu. Sebagaimana diungkapkan oleh pembina Rohis bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada saat hari jumat, setiap pengurus Rohis dan anggota Rohis akan mengutip infaq mingguan kesetiap kelas, guna untuk mengumpulkan uang dan uangnya akan disalurkan bagi siswa/i yang kurang mampu. Kegiatan ini berguna bagi pembentukan akhlak seorang siswa agar lebih mengutamakan orang lain yang membutuhkan daripada diri kita yang masih belum bersyukur. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai tanggung jawab dan tolong menolong dalam hal kebaikan, yang dilakukan sebagai amal jariyah bagi para anggota maupun pengurus Rohis.¹⁶²

Dari hasil wawancara diatas, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari jumat, tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk menolong dan membantu

¹⁶¹*Ibid.*, Pukul 09.36 WIB.

¹⁶²Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

siswa/i yang kurang mampu, dan juga ingin mengurangi beban siswa/i lainnya yang kurang mampu.

d. Bidang Dakwah

Bidang dakwah Rohis ialah aktivitas Rohis yang dilakukan pada saat-saat tertentu atau hari-hari tertentu. Bidang dakwah yang dilaksanakan Rohis adalah PHBI yaitu Peringatan Hari Besar Islam dan KAMIS (Kajian Ke-Islaman).

1. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI yang dilakukan setiap tahunnya yaitu: mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, dan membuat perlombaan Islami. Dalam sesi wawancara dengan pembina Rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan PHBI yang dilakukan Rohis masih dibawah naungan OSIS, OSIS dan Rohis bekerja sama dalam melancarkan acara tahunan tersebut. Kegiatan tahunan ini selalu membuat kerja sama tim yang luar biasa, para pengurus Rohis selalu mengundang penceramah atau da'i dalam acara-acara hari besar Islam, agar siswa/i maupun pengurus Rohis dapat meningkatkan iman dan taqwa melalui acara peringatan hari besar Islam. Di acara ini para pengurus juga dapat memperkenalkan organisasi Rohis kepada siswa/i yang tidak bergabung ke Rohis, karena begitulah strategi dakwah para pengurus Rohis, selalu mengajak dalam kebaikan.”¹⁶³

Dakwah Rohis selalu menjadi hal yang luar biasa bagi para siswa/i yang tidak pernah mengikuti Rohis, karena para pengurus Rohis rela mengorbankan waktu demi menyampaikan dakwah bagi teman-temannya yang lain, seperti yang

¹⁶³Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.20 WIB.

dikatakan oleh Renaldi siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang tidak mengikuti Rohis bahwa:

“Para pengurus Rohis selalu sabar berkeliling kelas untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan mereka laksanakan, dan tiap hari jumat mereka selalu berkeliling kelas untuk menyampaikan ceramah singkat dan tadarus alquran. Bahkan setiap jam istirahat saya selalu ditemani oleh teman saya yang anggota Rohis untuk selalu melakukan hal-hal positif di waktu jam istirahat, seperti diskusi tentang Islam bahkan tahsin alquran dikelas.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas kegiatan dakwah yang dilakukan pengurus Rohis yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan ini dikemas oleh anggota Rohis untuk mensyiarkan organisasi Rohis kepada siswa/i yang tidak bergabung dengan Rohis. Para anggota dan pengurus Rohis selalu memberikan yang terbaik kepada sekolah dan siswa/i yang ada disekolah untuk selalu mengikuti kebaikan-kebaikan dan berada di jalan Allah SWT agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan dakwah organisasi Rohis bukan hanya PHBI, tetapi juga melakukan kegiatan perlombaan pada saat-saat peringatan hari besar Islam seperti MTQ, Fahmil Qur’an, Kaligrafi dan perlombaan lainnya, guna untuk menumbuhkan semangat juang para siswa/i untuk lebih mendalami Islam dan selalu melakukan hal-hal yang baik dan positif.¹⁶⁵

5. Kajian ke-Islaman

Kajian ke-Islaman merupakan suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan Rohis di sekolah dengan tujuan untuk menambah dan memperdalam ilmu

¹⁶⁴Hasil Wawancara, Renaldi Syahputra, Pukul 10.20 WIB.

¹⁶⁵*Ibid.*, Pukul 10.20 WIB.

pengetahuan tentang Islam dengan cara melakukan diskusi dengan pembina dan pengurus-pengurus Rohis, dan mengadakan seminar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan bahwa:

“Kajian ke-Islaman yang dilaksanakan oleh Rohis merupakan kegiatan dalam rangka memberi materi tambahan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karima siswa dengan kegiatan pembiasaan mengikuti kajian Tadabbur Al-Qur’an dan membaca hadist beserta artinya agar siswa lebih memahami Al-Qur’an dan hadist lebih dalam. Saya selaku pembina selalu memberikan materi tambahan disetiap kajian dan selalu membimbing siswa/i agar selalu melakukan hal-hal yang positif, selalu menjaga perilaku dan selalu mengikuti kajian-kajian di sekolah maupun di luar sekolah.”¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa bidang dakwah KAMIS adalah untuk membentuk *akhlakul karimah* siswa dengan membiasakan mengikuti kajian dan mendengarkan materi-materi yang akan disampaikan oleh alumni-alumni ataupun pembina Rohis, dengan begitu akan tertanam nilai keikhlasan pada diri anggota ataupun siswa/i yang senantiasa mencari ilmu agama, karena mencari ilmu dan menimba ilmu membutuhkan hati yang ikhlas dan sabar dalam mencapainya.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Dalam menjalankan segala aktivitas program kerja yang berhubungan dengan organisasi baik itu organisasi umum maupun organisasi khusus, tentunya

¹⁶⁶*Ibid.*, Pukul 10.20 WIB.

mengalami segala persoalan baik namanya dukungan maupun hambatan bagi setiap pengurusnya dalam menjalankan program kerjanya. Berikut ini penjelasan mengenai faktor pendukung dan kendala/penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dukungan merupakan salah satu kunci dari kesuksesan sebuah cita-cita dan harapan dalam menjalankan suatu organisasi. Organisasi Rohis salah satunya merupakan organisasi yang menjalankan perannya dalam membantu dan mewujudkan tujuan PAI di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Adapun dukungan tersebut diantaranya:

1) Dukungan sekolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa pihak guru pembina mendukung dengan apa yang dilakukan oleh siswa pengurus Rohis seperti melaksanakan semua program kerja Rohis. Tentunya kegiatan tersebut sangat bagus dan strategis, apalagi yang menjadi panitianya merupakan siswa-siswi Rohis dan siswa OSIS sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Hal tersebut dibenarkan oleh guru pembina Rohis dalam sesi wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa dari Rohis selalu membantu dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di sekolah, dan kami sebagai guru pembina beserta pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan dan para staf pengajar lainnya tentu memberikan dukungan penuh, apalagi kegiatan tersebut momentum yang sangat bagus, karena memberikan contoh yang bagus bagi siswa lainnya yang bukan pengurus Rohis, dan hal tersebut menjadi daya tarik untuk siswa lainnya untuk bergabung".¹⁶⁷

Adapun ungkapan di atas, peneliti juga mengamati peran kepala sekolah dalam melakukan monitoring terhadap Rohis. Hasil pengamatan

¹⁶⁷Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.30 WIB.

peneliti di lapangan menemukan selain pembina Rohis, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dalam memonitor perkembangan Rohis dengan bertujuan menilai sejauhmana pengurus Rohis berperan. Hal ini senada dengan pengakuan kepala sekolah, terungkap bahwa:

"Upaya saya sebagai penanggung jawab organisasi Rohis ini, selalu saya pantau perkembangannya, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar".¹⁶⁸

Senada juga dituturkan oleh Pembina Rohis bahwa:

"Setiap kegiatan Rohis selalu dalam pengawasan sekolah, terkadang tanggung jawab pemantauan tersebut saya amanahkan kepada guru pembina dan ketua Rohis untuk memantau perkembangan kegiatan dan nantinya melapor ke saya secara personal jika ada permasalahan".¹⁶⁹

2) Pembiayaan/Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu kunci dalam menyukseskan pelaksanaan suatu kegiatan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

"Selama ini yang membiayai program kerja Rohis adalah dana komite sekolah dana bos, hannya saja belum bisa digunakan secara maksimal di karenakan perlu perencanaan yang matang dari penggunaan dana tersebut dari pihak siswanya".¹⁷⁰

Berdasarkan data hasil pengamatan, faktor pendukung terbentuknya perilaku keagamaan siswa melalui peran Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap aktivitas Rohis di sekolah, adanya partisipasi dewan guru pembina Rohis yang kuat, lingkungan organisasi yang agamis dan lingkungan sekolah yang kondusif.

¹⁶⁸Hasil Wawancara, Mazli, S.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan), 10 Agustus 2020, Pukul 10.00 WIB.

¹⁶⁹Hasil Wawancara, Erianto Ginting, S.Pd.I, Pukul 10.40 WIB.

¹⁷⁰Hasil Wawancara, Mazli, S.Pd., Pukul 10.10 WIB.

3) Dukungan Orang Tua Siswa Pengurus Rohis

Mengenai dukungan dari orang tua/wali murid tentu sangat di butuhkan apalagi dukungan tersebut menyangkut keberhasilan anaknya menjadi yang terbaik. Hal ini, sependapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara dengan peneliti, menyatakan:

"Menurut saya, yang mendukung Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di sini adalah adanya dukungan eksternal, seperti dukungan dari wali murid yang mengizinkan anaknya mengikuti program Rohis tersebut".¹⁷¹

4) Sarana dan Prasarana Rohis

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menyukseskan sebuah kegiatan Rohis. Sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah bahwa:

"Kebutuhan untuk sarana prasarana saat ini belum sangat di butuhkan, karena Rohis bisa memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah seperti Al-Qur'an, fasilitas mushalla, serta halaman sekolah dan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan. Namun, sekolah juga wajib menyediakan keperluan Rohis jika ada Sesuatu saat dibutuhkan".¹⁷²

Pernyataan di atas, senada dengan pengamatan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Aek Kuasan semua tercukupi untuk kegiatan Rohis seperti yang di sampaikan oleh pembina Rohis sebelumnya. Bahkan pihak sekolah siap menyediakan apa yang dibutuhkan oleh Rohis.

¹⁷¹*Ibid.*, Pukul 10.15 WIB.

¹⁷²Hasil Wawancara, Mazli, S.Pd., Pukul 10.30 WIB.

b. Faktor Kendala

Selain memiliki kelebihan Rohis juga memiliki kendala dalam beberapa hal sebagai berikut: Mengenai faktor kendala pernah dialami oleh ketua Rohis bahwa:

"Selama ini yang menjadi terkendalanya Rohis dalam melaksanakan program kerjanya adalah segi pendanaan. Lanjutnya mengatakan, bahkan pada saat akhir semester kami para pengurus yang ingin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler harus membatalkan dikarenakan tidak cukup pendanaan untuk kebutuhan kegiatan yang akan kami selenggarakan".¹⁷³

Tetapi, hal tersebut bisa diatasi oleh seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

"Kendala yang selama ini dialami oleh pengurus Rohis hanya kurang optimal dalam mengalokasikan dananya. Selain itu, tingkat disiplin waktu pada siswa jika ada di buat kegiatan kehadirannya sering terlambat, namun keterlambatan tersebut akan dibina, dibimbing dan diarahkan, sehingga kendala tersebut bisa diatasi".¹⁷⁴

Selain kendala Rohis pada kedisiplinan waktu, pengurus Rohis juga memiliki kesibukan pribadinya masing-masing, sehingga kadang kala waktu pembinaan dan bimbingan untuk siswa tidak berjalan dengan optimal, sehingga kadangkala menjadi hambatan Rohis untuk menjalankan programnya dan hanya sebagian kegiatan yang bisa selenggarakan pada program yang tidak mengganggu aktivitas pembina atau pembimbing pengurus tersebut, seperti kegiatan PHBI, kajian ke-Islaman disekolah, shalat berjamaah disekolah, tadarus alquran dan kemakmuran mushalla.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat di simpulkan bahwa peran Rohis sangat didukung oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru PAI atau pembina Rohis. Pihak sekolah selalu memberikan dukungan, mulai penyediaan

¹⁷³Hasil Wawancara, M. Syafik Simanjuntak, Pukul 10.30 WIB.

¹⁷⁴Hasil Wawancara, Mazli, S.Pd., Pukul 10.400 WIB.

sarana prasarana, pembiayaan dana kegiatan Rohis, serta memberi dorongan berupa motivasi, arahan, pembinaan dan bimbingan kepada siswa-siswinya yang bergabung dengan Rohis. Selain itu, dukungan Rohis selama ini adanya kontribusi dari para orangtua siswa pengurus Rohis yang memberikan support penuh kepada anaknya, dan dukungan para alumni pengurus Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang selalu siap dalam membina kader-kader pengurus Rohis baru.

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan yang sebelumnya, peneliti sudah memaparkan data temuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas dan memberikan penjelasan mengenai peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Berdasarkan penjelasan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui organisasi Rohis berperan dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Berdasarkan penyampaian narasumber bahwa peran Rohis sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai *akhlakul karimah* siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh pembina Rohis dan WKS bidang kesiswaan bahwa: dalam pelaksanaan program kerja Rohis banyak memberikan manfaat terhadap

siswa/i yang lain. Selain mempelajari dan memperdalam ilmu agama, siswa/i yang bergabung dengan Rohis juga dibina dan dibimbing agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak. Kegiatan-kegiatan organisasi Rohis juga dapat menjadi benteng bagi siswa/i dari kenakalan remaja dan selalu melakukan hal-hal yang positif dan menebar kebaikan melalui kegiatan-kegiatan Islami, seperti diskusi selepas shalat dzuhur, pengajian atau tahsin Al-Qur'an setiap hari jumat, mengikuti kegiatan PHBI, dan mengadakan lomba Islami setiap tahunnya serta menjaga kebersihan diri, hati, kebersihan lingkungan sekolah khususnya musholla, dengan peran Rohis ini, siswa/i dapat terbiasa dalam menanamkan nilai akhlak khususnya nilai kejujuran diri sendiri, nilai kesabaran dalam berdakwah kesetiap kelas, nilai kesantunan dalam berbicara dan menyampaikan nasehat-nasehat kepada teman-teman, nilai keikhlasan dalam menjalankan semua tugas-tugas Rohis, nilai keikhlasan dalam setiap menjalankan tugas-tugas dan peran Rohis, karena setiap tugas yang dijalankan terdapat ladang pahala yang akan diberikan Allah bagi orang-orang yang mensyiarkan Agama-Nya, dan juga nilai disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan-kegiatan Rohis termasuk disiplin dalam melaksanakan shalat.

Pernyataan ini didukung dan dipertegas oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam buku *Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam* bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Islam untuk membina dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 5 macam yaitu: 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama masing-masing; 2) Memperingati hari-hari besar agama; 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama 4) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan; 5) Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan”

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan tentang peran organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan sudah menerapkan nilai-nilai Islam seperti nilai kejujuran diri sendiri dalam beribadah, nilai kesabaran dalam berdakwah kesetiap kelas, nilai kesantunan dalam berbicara dan menyampaikan nasehat-nasehat kepada teman-teman, nilai keikhlasan dalam setiap menjalankan tugas-tugas dan peran Rohis, karena setiap tugas yang dijalankan terdapat ladang pahala yang akan diberikan Allah bagi orang-orang yang mensyiarkan Agama-Nya, dan juga nilai disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan-kegiatan Rohis termasuk disiplin dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa/i yang beragama Islam, yaitu:

- (1) Membuat program kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*,
- (2) Melaksanakan program Rohis yang telah dibuat dan disusun oleh pengurus Rohis untuk membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa
- (3) Membimbing siswa/i dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali agar dapat membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa/i SMA Negeri 1 Aek Kuasan maupun para pengurus Rohis.
- (4) Menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam bentuk program tahfizh dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Musholla.
- (5) Melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa/i melalui kegiatan-kegiatan Rohis.

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, bahwa penerapan peran Rohis dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk *akhlakul karimah* siswa seperti nilai kesabaran, nilai kedisiplinan, nilai keikhlasan, nilai kejujuran, dan nilai kesantunan, dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Rohis dalam bidang ibadah seperti Shalat dzuhur berjamaah, dan pelatihan ke-Islaman yang dilaksanakan oleh Rohis berupa (Pelatihan Tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah). Kemudian kegiatan yang lain yaitu bidang Al-Qur'an yaitu melalui kegiatan tahfizh, tadarus Al-Qur'an, dan tahsin, ada juga bidang Sosial yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti kemakmuran Musholla, kegiatan Orientasi Anggota baru, mengadakan silaturahmi antara pengurus dan anggota, mengelola dan menyalurkan infaq shadaqah. Dan yang terakhir adalah bidang dakwah, melalui kegiatan seperti KAMIS (kajian ke-Islaman), dan pelaksanaan dakwah PHBI melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra Mikraj. Adapun kegiatan yang lain selalu disampaikan oleh pengurus Rohis kepada anggota-anggota Rohis untuk selalu menebarkan hal-hal positif, bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan melakukan hal-hal yang berguna yang menghasilkan banyak manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari dukungan dan kendala di atas, bahwa dukungan yang di berikan oleh sekolah kepada Rohis sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh kepengurusan organisasi keIslaman tersebut. Namun, di sisi kepemimpinan siswa pengurus Rohis mengalami hal sebalik nya, ketua Rohis sebagaimana disampaikan sebelumnya masih belum semaksimal mungkin dalam berperan dikarenakan belum matang dalam berpikir mengingat mereka dalam masa pembelajaran, dan masih berusaha untuk belajar untuk lebih baik ke depannya. Hal tersebut dikarenakan siswa pengurus Rohis dikatakan minim dalam kedisiplin waktu, karena mereka sering terlambat dalam menghadiri sebuah kegiatan Rohis. Padahal merosotnya nilai kedisipinan dalam beraktivitas pada sebuah kegiatan tidak bisa diabaikan. Sependapat dengan pernyataan kepala sekolah dan Pembina Rohis, siswa yang terbiasa terlambat akan dididik, dan dibina secara personal. Cara ini sangat ampuh dalam mengatasi kemorosotan kedisiplinan pada siswa ketimbang memberikan hukuman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang peran Organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa yang beragama Islam SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam ada 5, yaitu:

- Membuat program kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*,
- Melaksanakan program Rohis yang telah dibuat dan disusun oleh pengurus Rohis untuk membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa.
- Membimbing siswa/i dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali agar dapat membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa/i SMA Negeri 1 Aek Kuasan maupun para pengurus Rohis.
- Menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam bentuk program tahfizh dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Musholla.
- Melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa/i melalui kegiatan-kegiatan Rohis.

2. Bentuk kegiatan Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa melalui kegiatan-kegiatan Islami ada 4 bidang kegiatan, yaitu:

- Kegiatan-kegiatan Rohis dalam bidang ibadah, yaitu Shalat dzuhur berjamaah, dan pelatihan ke-Islaman yang dilaksanakan oleh Rohis berupa (Pelatihan Tausiah, pelatihan imam sholat, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu, dan pelatihan sholat jenazah).
- Bidang Al-Qur'an yaitu melalui kegiatan tahfizh, tadarus Al-Qur'an, dan tahsin.
- Bidang Sosial yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti kemakmuran Musholla, kegiatan Orientasi Anggota baru, mengadakan silaturahmi antara pengurus dan anggota, mengelola dan menyalurkan infaq shadaqah.
- Bidang dakwah, melalui kegiatan seperti KAMIS (kajian ke-Islaman), dan pelaksanaan dakwah PHBI melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra Mikraj.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/WKS Bidang Kesiswaan agar selalu mendukung dan memberikan arahan bagi siswa/i disekolah khususnya pengurus Rohis agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa/i yang lain. Selalu memberikan motivasi penuh kepada para pengurus Rohis agar

menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan iman. Taqwa, dan akhlak mulia.

2. Kepada guru-guru khususnya guru PAI agar selalu memantau siswa/i yang ada disekolah, baik yang bergabung dengan Rohis ataupun yang tidak bergabung dengan Rohis.
3. Kepada Pembina Rohis agar selalu membimbing pengurus Rohis dan anggota-anggota Rohis agar terus berkarya dan selalu berbuat hal-hal yang positif dilingkungan sekolah, guna untuk menjadikan siswa/i yang ada di sekolah menjadi siswa/i yang ber-*akhlakul karimah*.
4. Kepada peneliti lain, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun disisi lain peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 2005. *Ihya Ulumuddin*. Bairut: Libanon.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1998. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz XVII. Semarang: Thoha Putra.
- Asari, Hasan. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Asari, Hasan. 2012. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*. Medan: IAIN Press.
- Astuti, Ririn. 2010. *Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Azwar, Syukri. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Aeni, Ani Nur. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Al-Mishri, dan Syaikh Mahmud. (2019). *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amiruddin. (2019). *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*. Papua: Qiara Media.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Qalibun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1998. *Kajian Nilai Budaya Naska Kuna Mapalina SAWrigading Ri Saliweng Langi*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Ratu Ajeng. 2017. *Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di Smp Negeri 2 Kotabumi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Djumransyah dan Abdul Malik Karim. 2007. *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dalimunthe, Nurul dan Ratna Sari. (2019). *Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Resiko Penyalahgunaan Napza di Upmi*. Jurnal Riset Hesti Medan. Vol 4. No 1.
- Damono, Sapardi Djoko, dkk. (2020). *Sastra Pariwisata*. Depok: PT Kanisius.
- Elly M dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.
- Gymnastiar, Abdullah. (2015). *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- Husen, La Ode dan Husni Thamrin. 2017. *Hukum Konstitusi*. Makassar: Social Politik Genius.
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. (2020). *Bunga Rampai Artikel Humaniora Kata Pencerah Jiwa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ibung, Dian. 2009. *Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. 2016. *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*. Bandung: Humaniora.
- Jamil, M. 2018. *Akhlaq Tasawuf Integrasi Sains dan Spritualitas*. Medan: Perdana Publishing.
- Jempa, Nurul. 2018. *Nilai-nilai Agama Islam*. Jurnal Pedagogik. Vol. 1. (2).
- Katsir, Ibnu. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz XXVII.
- Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V*, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, kbbi.kemdikbud.go.id, Rabu, 02 September 2020, Pukul 21.00 WIB
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, Septiana Dwi. 2018. *Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Anggota Rohis Kelas XI MAN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Kemenag. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 62 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lubis, Lahmuddin dan Elfiah Muchtar. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Listiawati. (2017). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur, Hasan. 2009. *Masjid, Agama dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Mariana. 2018. *Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mendikbud. (1999). *Kajian Nilai Budaya Naskah KUNA Meongpalo Karellae*. Jakarta: Mendikbud.
- Miswar, Dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektik Hadis*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran TaSAWuf al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noer, Ali, dkk. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 2. (1).
- Nogi, Hessel. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.

- Rokhman, Fathur dan Surahmat. (2020). *Linguistik Disruptif Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Savitri, Intan. (2020). *Belajar Jujur*. Surabaya: JP Books.
- Salahuddin. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan KeIslaman. Vol. 6. (1).
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salim dan Syahrudin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsul, Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Grafindo.
- Susilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sutarjo, Adisusilo. 2015. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Subaidi dan Barowi. (2018). *TaSAWuf dan Pendidikan Karakter Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara*. Kuningan: Goresan Pena.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tajiri, Hajir. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Thaib, Erwin Jusuf. 2011. *Konsepsi Dakwah Islamiyah Dalam Konteks Konservasi Alam dan Lingkungan*. Jurnal Al-Ulum. Vol.11. (1).
- Tabrani, Rusyan. 1994. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. *Fenomena Kenalakan Remaja dan Kriminalitas (The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality)*. Jurnal Sosio Informa. Vol. 01. (02)
- Yulis, Rama. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zainuddin, dkk. 2005. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bentuk peran organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Rakyat, dan keadaan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dengan mengobservasi kepala sekolah, pengurus dan pembina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Adapun tujuan dalam melakukan pengamatan yaitu:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi mengenai peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

B. Aspek yang diamati

1. Program kerja organisasi Rohis
2. Keadaan organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan
3. Bentuk-bentuk peran organisasi Rohis

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana sekolah mendukung organisasi Rohis, memotivasi pengurus-pengurus Rohis, dan membantu setiap kegiatan-kegiatan Rohis

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Mazli, S.Pd
- b) Jabatan : Kepala Sekolah
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- e) Alamat : Air Joman, Kabupaten Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Sejauh mana partisipasi sekolah dalam membantu organisasi Rohis?
- b) Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan mengenai organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?

- c) Bagaimana wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini?
- d) Apakah ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program kerja yang dibuat oleh para pengurus Rohis?
- e) Bagaimana partisipasi sekolah dalam perencanaan membantu sarana dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan organisasi Rohis?
- f) Bagaimana partisipasi sekolah dalam pengevaluasian penyelenggaraan program kerja Rohis?
- g) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan partisipasi sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi Rohis?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana sekolah membimbing, mengarahkan dan memotivasi para siswa/i agar selalu taat pada aturan sekolah dan aturan Allah SWT.

B. Pertanyaan Panduan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Nurbaya Hasibuan, S.Pd
- b) Jabatan : Wakepsek Bidang Kesiswaan
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Wakepsek Bidang Kesiswaan dan Guru
- e) Alamat : Bargot, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana sejarah awal berdirinya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini?
- b) Apakah yang menjadi latar belakang perlu didirikannya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- c) Menurut ibu bagaimana akhlak siswa yang bergabung di Rohis maupun juga yang tidak bergabung di Rohis?

- d) Bagaimana bentuk dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan-kegiatan Rohis?
- e) Apakah Rohis juga melibatkan guru-guru, orangtua, atau tokoh-tokoh agama pada kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan?
- f) Berdasarkan yang ibu ketahui, apa saja sih kegiatan-kegiatan dari Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini?
- g) Dari semua kegiatan-kegiatan Rohis tersebut, menurut ibu kegiatan mana yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa siswi di sekolah?
- h) Sejauh yang ibu lihat, dari siswa siswi yang awalnya belum bergabung ke Rohis sampai akhirnya bergabung ke Rohis apakah ada perubahan atau perbedaan sikap dan akhlak dari siswa siswi tersebut?
- i) Apakah dari anggota Rohis ada yang pernah memberikan catatan buruk di sekolah terkait sikap dan tingkah lakunya seperti melawan guru, bolos pada jam pelajaran dan lainnya?
- j) Dari segi pembiayaan setiap kegiatan-kegiatan Rohis apakah ada bantuan dari pihak sekolah atau mereka hanya melakukan iuran anggota saja untuk memenuhi kebutuhan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis?
- k) Menurut ibu apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis?

- l) Menurut ibu selaku pihak pimpinan sekolah, apa saja faktor pendukung dan yang menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa siswi di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- m) Dan apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ada tersebut?
- n) Kemudian apakah kepengurusan Rohis ini ada strukturnya dalam bentuk tulisan (SK) yang dikeluarkan oleh pihak sekolah?

PANDUAN WAWANCARA
Guru Pendidikan Agama Islam

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana sekolah membimbing, mengarahkan dan memotivasi para siswa/i agar selalu taat pada aturan sekolah dan aturan Allah SWT.

B. Pertanyaan Panduan

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Identitas Diri

- a) Nama : Fauziah Remi, S.Pd
- b) Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
- e) Alamat : Aek Loba, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Nama lengkap guru tersebut (Guru PAI)?
- b) Bagaimana awal mula berdirinya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- c) Sejak tahun berapa adanya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- d) Apa saja kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang ibu ketahui?

- e) Berdasarkan yang Ibu lihat, sejak adanya Rohis ini bagaimanakah perannya di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- f) Menurut Ibu, dengan adanya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan apakah ada dampak positif atau pengaruh terhadap siswa siswi di Sekolah, khususnya siswa siswi yang beragama Islam?
- g) Menurut Ibu, bagaimana akhlak siswa siswi di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini secara keseluruhan?
- h) Bagaimanakah cara Ibu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa siswi di sekolah ini?
- i) Apa saja kesulitan yang ibu hadapi dalam membina akhlakul karimah siswa siswi di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- j) Bagaimana pandangan ibu terhadap kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berkaitan dengan membina akhlak siswa?
- k) Sejauh yang ibu lihat, apa saja kegiatan-kegiatan Rohis yang telah terlaksana?
- l) Kemudian dari program kegiatan Rohis yang ibu ketahui, kegiatan apa sih yang paling bagus dari semua program Rohis yang ada?
- m) Bagaimana sih tanggapan pihak sekolah terkait adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- n) Bagaimana tanggapan ibu selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Aek Kuasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis?
- o) Apa saja sih faktor pendukung dan yang menghambat dari kegiatan-kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini?

p) Menurut ibu, adakah perbedaan akhlak antara siswa yang mengikuti Rohis dengan yang tidak mengikuti Rohis? Jika ada, alasannya kenapa bu.

PEDOMAN WAWANCARA

Pembina Organisasi Rohis

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pembina Rohis membimbing dan membina siswa/i untuk selalu berbuat kebaikan, dan disiplin dalam menuntut ilmu.

B. Pertanyaan Panduan

Pembina Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Erianto Ginting, S.Pd
- b) Jabatan : Pembina organisasi Rohis SMA Negeri 1
Aek Kuasan
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Guru Bahasa Arab
- e) Alamat : Aek Loba, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana awal mulanya Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini berdiri?
- b) Apa yang menjadi tujuan didirikannya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- c) Menurut Bapak, bagaimana peran pihak sekolah dari sejak didirikannya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- d) Bagaimana sistem recruitment anggota baru Rohis?

- e) Sejauh yang bapak ketahui, apa saja sih kegiatan-kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan baik yang telah terlaksana ataupun yang belum terlaksana?
- f) Dan dari semua kegiatan-kegiatan Rohis, kegiatan apakah yang menjadi program unggulan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- g) Selama menjadi pembina Rohis, bagaimana menurut bapak akhlak dari anggota-anggota Rohis, baik itu sebelum mereka bergabung ke Rohis maupun setelah bergabung ke Rohis?
- h) Apa upaya yang dilakukan oleh Rohis dalam membina akhlak siswa siswi di sekolah?
- i) Dan bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membina akhlak anggota-anggota Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- j) Selama membina Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan, apa saja kendala dan hambatan yang bapak rasakan dan dari segi apa saja?
- k) Kemudian apa harapan dan rencana bapak untuk kegiatan-kegiatan Rohis kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana peran ketua Rohis dalam membuat program kerja dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis.

B. Pertanyaan Panduan

Ketua organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Identitas Diri

- a) Nama : M. Syafik Simanjuntak
- b) Jabatan : Ketua organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Pelajar
- e) Alamat : Aek Loba, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : -

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Organisasi Rohis ini apakah memiliki nama? Dan apa sih namanya?
- b) Bagaimanaa sejarah berdirinya organisasi Rohis yang diberi nama Rohis Al-Ikhlas SMANSAKU ini?
- c) Adakah struktur dari organisasi Rohis tersebut? Kalau ada, seperti apakah strukurnya tersebut.
- d) Apa visi dan misi dari Rohis Al-Ikhlas SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini?

- e) Lalu apakah visi misi tersebut ada dalam bentuk tertulis atau hanya sekedar ucapan saja?
- f) Apa sebenarnya tujuan dari organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek kuasan?
- g) Kegiatan seperti apa saja yang dilaksanakan Rohis Al-Ikhlas SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini yang melibatkan seluruh siswa dan siswi?
- h) Apa saja kegiatan Rohis yang berkaitan dengan membina akhlak siswa di Sekolah?
- i) Seminar yang dilaksanakan Rohis itu seperti apa bentuk pelaksanaannya?
- j) Dari setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan Rohis, apa yang pengurus Rohis lakukan untuk mensukseskan acara tersebut?
- k) Adakah kegiatan-kegiatan Rohis yang melibatkan guru-guru, atau kepala sekolah?
- l) Sejak kapan awal mulai kepengurusan Rohis saat ini yang diketuai oleh kamu (Syafik) dan sampai kapan masa kepengurusannya?
- m) Dan apakah orang-orang yang boleh bergabung ke Rohis atau untuk menjadi pengurus inti di Rohis ini ada batasan-batasannya seperti batasan kelas atau yang lainnya?
- n) Selanjutnya apa yang Rohis lakukan untuk menarik perhatian siswa-siswi baru untuk mengenal Rohis dan mau bergabung ke Rohis?
- o) Seperti apa bentuk kegiatan Open Recruitment yang dilakukan Rohis untuk siswa-siswi baru?

PEDOMAN WAWANCARA

Anggota organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana peran anggota Rohis dalam membuat program kerja dan melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis.

B. Pertanyaan Panduan

Anggota organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Suci Artika
- b) Jabatan : Sekretaris organisasi Rohis SMA Negeri 1
Aek Kuasan
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Pelajar
- e) Alamat : Aek Loba Afd. 1, Kec. Aek Kuasan, Kab.
Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : -

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana menurut kamu kegiatan-kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- b) Semenjak menjadi anggota Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan, bagaimana sih perasaan yang kamu rasakan apakah nyaman menjadi bagian dari Rohis atau sebaliknya?

- c) Bergabung ke Rohis sejak mulai masuk di SMA Negeri 1 Aek Kuasan atau sudah dikelas berapa?
- d) Dan darimana kamu kenal dengan Rohis?
- e) Apa sih yang menjadi alasan kamu mau bergabung ke organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- f) Menurut kamu apa tujuan dari Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini?
- g) Apa manfaat yang kamu rasakan dari segi akhlak dan sikap kamu semenjak bergabung di Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- h) Menurut kamu, kenapa kita harus memiliki akhlak yang baik?
- i) Dan apakah kamu termasuk orang yang memiliki akhlak yang baik?
- j) Kemudian bagaimana yang kamu rasakan dari sejak belum bergabung ke Rohis sampai akhirnya bergabung ke Rohis apakah ada perbedaan dari segi akhlak atau sama saja?
- k) Bagaimana bentuk kegiatan Rohis dalam upaya membina akhlakul karimah para anggotanya?
- l) Menurut kamu kegiatan Rohis yang seperti apa yang membuat kamu mampu menjadi orang yang memiliki akhlakul karimah?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana siswa/i SMA Negeri 1 Aek Kuasan dalam memandang organisasi Rohis di sekolah.

B. Pertanyaan Panduan

Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Identitas Diri

- a) Nama : Renaldi Syahputra
- b) Jabatan : Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan
- c) Agama : Islam
- d) Pekerjaan : Pelajar
- e) Alamat : Lobu Jiur, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
- f) Pendidikan Terakhir : -

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pendapat kamu terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- b) Sebagai siswa yang bukan merupakan anggota Rohis, apakah ada manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis di Sekolah?
- c) Dan apakah kamu pernah mengikuti salah satu dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?

- d) Lalu darimana kamu tahu apa kegiatan Rohis dan kapan dilaksanakannya dan dimana dilaksanakannya?
- e) Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan Rohis yang pernah kamu ikuti tersebut?
- f) Bagaimana menurut kamu peran organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- g) Apakah peran Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan ini dapat membantu kamu meningkatkan atau membina akhlak kamu menjadi lebih baik?
- h) Apa kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang paling kamu suka?
- i) Apa saran dari kamu sebagai siswa tentang kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk meningkatkan atau membina akhlak siswa siswi di sekolah?
- j) Apa yang kamu rasakan dengan adanya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan?
- k) Dan apakah kamu senang dengan adanya Rohis di SMA Negeri 1 Aek Kuasan? Berikan alasannya!

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 01 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan, yang beralamat di Aek Loba Afd. 1, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai Organisasi Rohis yang ada di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian skripsi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 13 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui salah seorang guru dan menyerahkan surat izin penelitian karena pada saat itu kepala sekolah tidak berada di tempat sehingga peneliti dianjurkan untuk bertemu dengan kepala sekolah keesokan harinya untuk membicarakan masalah penelitian dan waktu yang dapat diberikan pihak sekolah kepada peneliti.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 14 Juli 2020
Waktu : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Memulai Penelitian
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang lebih awal dari biasanya agar bisa bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Hari ini peneliti belum bisa melakukan wawancara karena pihak sekolah belum bersedia diwawancarai karena masih sibuk dikarenakan menyusun jadwal pembelajaran tahun ajaran 2020/2021, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 16 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan pembina organisasi Rohis
Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 16 Juli 2020 peneliti datang ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap pembina organisasi Rohis, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan organisasi Rohis di sekolah. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 23 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 23 Juli 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Wakepsek bidang kesiswaan dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 27 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Guru PAI
Deskripsi :

Pada hari ini Senin 27 Juli 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan Guru PAI. Guru PAI dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari guru PAI peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 30 Juli 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Organisasi Rohis
Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 30 Juli 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan Ketua organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Ketua Rohis dengan sangat baik memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari ketua Rohis peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 03 Agustus 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Anggota organisasi Rohis
Deskripsi :

Pada hari ini Senin, 03 Agustus 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan Anggota organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Anggota Rohis dengan sangat baik memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari ketua Rohis peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 06 Agustus 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Deskripsi :

Pada hari ini Kamis 06 Agustus 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan. siswa tersebut dengan sangat baik memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 10 Agustus 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah
Deskripsi :

Pada hari ini Senin 10 Agustus 2020 peneliti datang kembali ke SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 12 Agustus 2020
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
Kegiatan : Permohonan surat keterangan izin penelitian
Deskripsi :

Pada hari ini Rabu 12 Agustus 2020 peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan setelah menunggu beberapa saat peneliti pun bertemu dengan KTU yang membuat dan menemui kepala sekolah untuk menandatangani surat tersebut untuk peneliti. Setelah mendapatkannya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

DOKUMENTASI

A. Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 AEK KUASAN
Nomor / Tanggal Surat Pendirian Sekolah	: 87–Dikjar/2004, 19 Februari 2004
Mulai Operasional	: 19 Juli 2004
N S S	: 301070607051
N D S	: 300470
NPSN	: 10204244
Alamat Sekolah	: Aek Loba Afd. I Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan
Status	: Negeri
Telepon	: (0623) 351030
Nama Kepala Sekolah	: Mazli, S.Pd
No HP	: 081310881945
Email	: sman_aekkuasan@yahoo.com
Akreditasi	: B (Baik)

B. Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Aek Kuasan

1. Visi

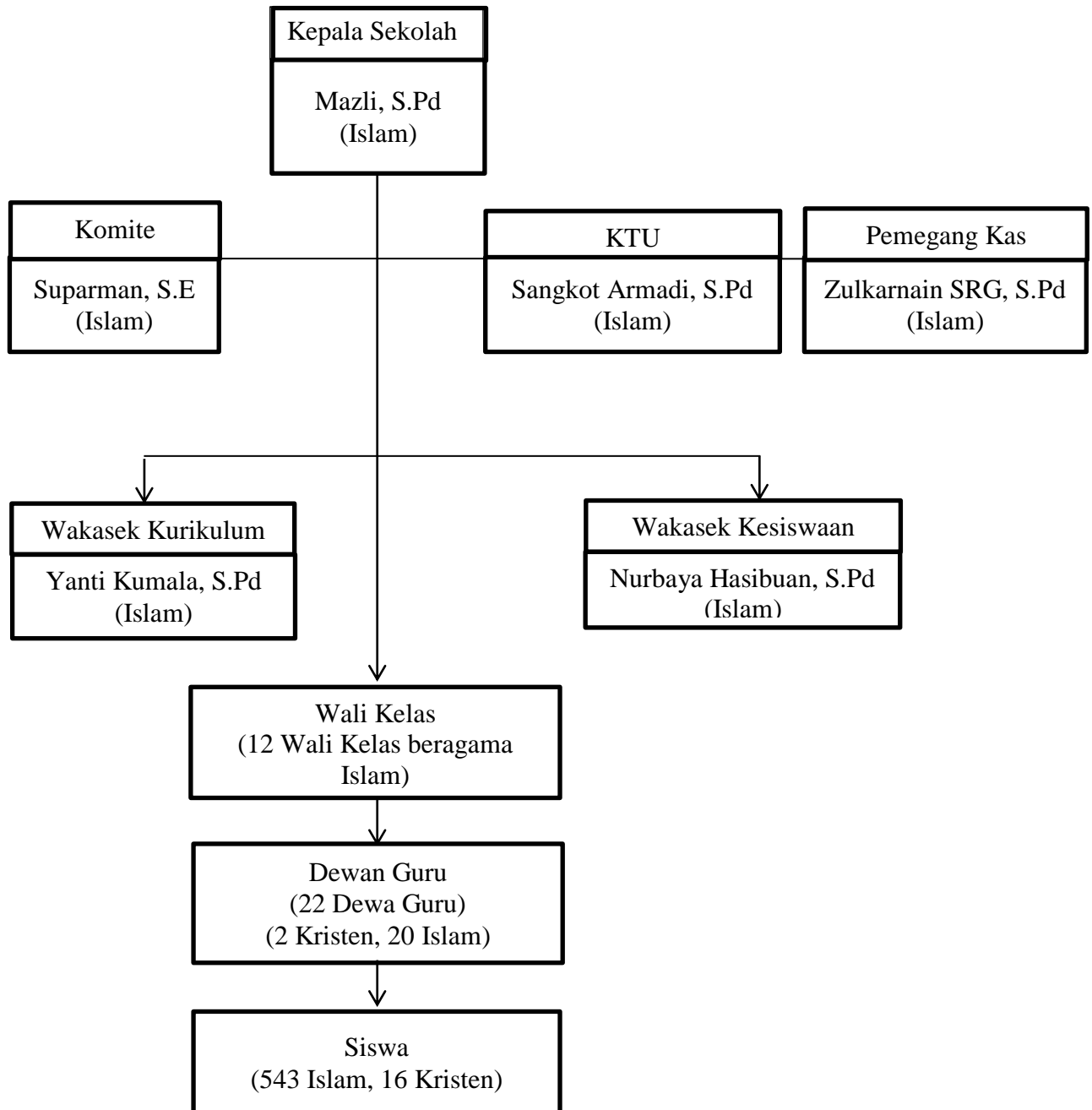
“PATUH DAN TAAT PADA ALLAH SWT, DISIPLIN, BERBUDI PEKERTI LUHUR, UNGGUL DALAM PRESTASI, MENGUASAI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, BAHASA INGGRIS DAN MEMBACA AL QU’RAN”

2. Misi

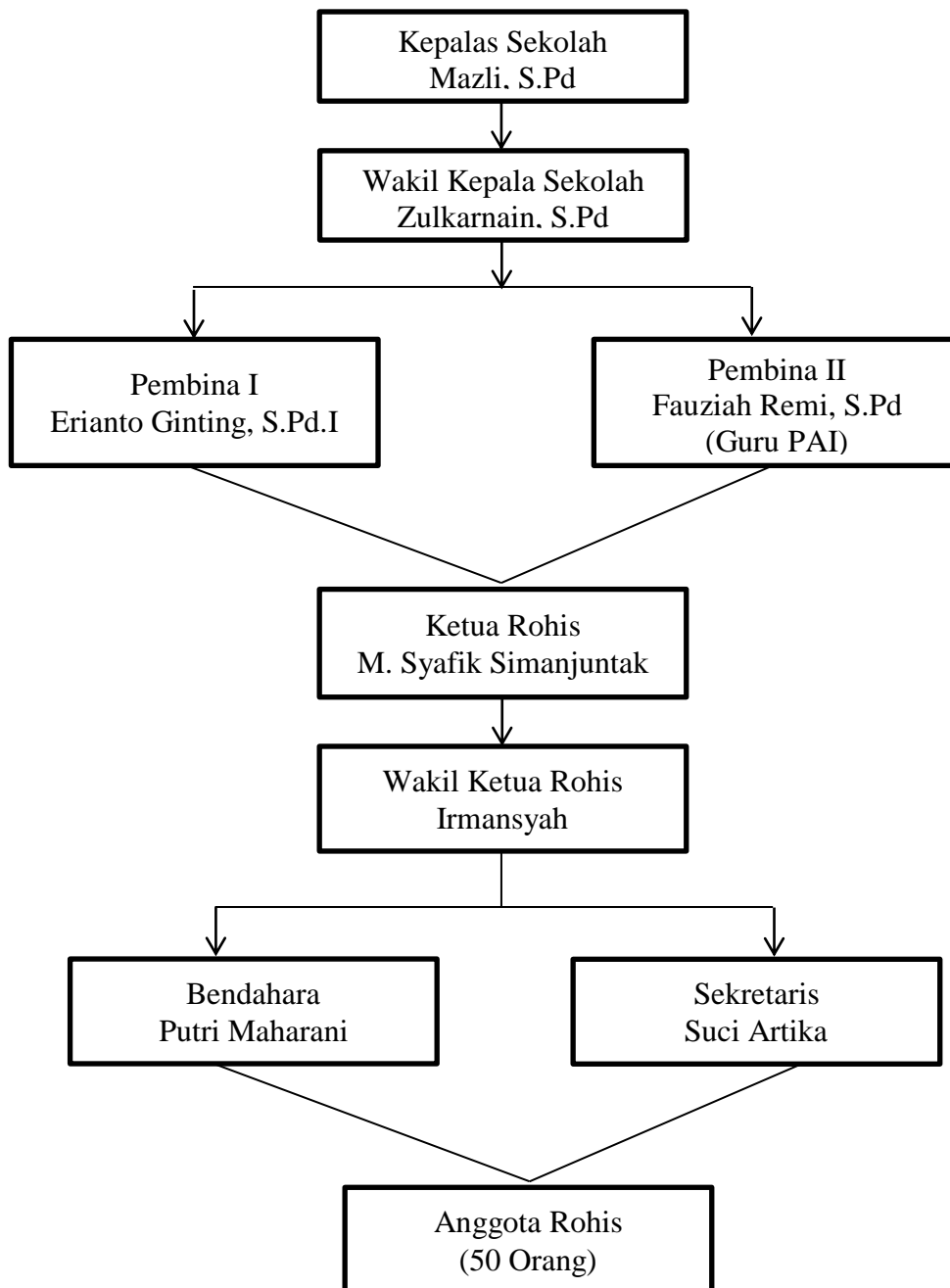
Untuk Mewujudkan Visi SMA Negeri 1 Aek Kuasan tersebut, Disusun Langkah-langkah Strategis yang dinyatakan dalam misi:

1. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Seluruh Personil Sekolah, serta terciptanya suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah yang Kondusif.
2. Mengupayakan Siswa Berbudi Pekerti Luhur.
3. Melaksanakan Kegiatan Akademik dan Non Akademik yang Efektif untuk Mencapai Hasil Yang Maksimal.
4. Menumbuhkan Semangat Bekerja Keras dan Berprestasi Terhadap Siswa dan Seluruh Personil Sekolah.
5. Menumbuhkan dan Meningkatkan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Kemampuan Berbahasa Inggris.
6. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan setiap aktivitas pendidikan.
7. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan membaca Al Qur'an.

C. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Aek Kuasan



D. Struktur Kepengurusan Organisasi Rohis





Gambar 1. SMA Negeri 1 Aek Kuasan



Gambar 2. Bersama Bapak Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Gambar 4. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 5. Wawancara dengan Pembina Rohis



Gambar 6. Wawancara dengan Ketua Rohis



Gambar 7. Wawancara dengan Anggota Rohis



Gambar 8. Bersama siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan



Gambar 9. Kegiatan Kajian ke-Islaman organisasi Rohis



Gambar 10. Diskusi evaluasi organisasi Rohis bersama dengan pembina Rohis



Gambar 11. Pelatihan Adzan bagi para siswa dan pengurus Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan



Gambar 12. Pembagian infaq Shadaqah bagi siswa/i yang membutuhkan



Gambar 13. Pelaksanaan Hari Besar Islam



Gambar 14. Bersama para pengurus organisasi Rohis SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Surat izin Penelitian dari UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7044/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020

13 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset****Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan***Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Taufik Ardian Munthe**
NIM : **0301161085**
Tempat/Tanggal Lahir : **Kab. Asahan, 18 Desember 1998**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat :

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Organisasi ROHIS dalam menanamkan nilai nilai islam dan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, Kabupaten Asahan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juli 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan

*Digitally Signed*

Drs. RUSTAM, MA
 NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Surat Keterangan izin dari SMA Negeri 1 Aek Kuasan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

Aek Loba Afd 1 Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan ☎ (0623) 351030 ✉ 21275
Email : smn_aekkuasan@yahoo.com Website : www.smanlakuasan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009/TU.420/ 2020

Yang bertanda tangan Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan menerangkan sebagai berikut :

Nama : **TAUFIK ARDIAN MUNTHE**
NIM : 0301161085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Link VI Aek Loba Pekan
Kecamatan Aek Kuasan
Kabupaten Asahan

Dengan ini diberikan izin untuk melakukan Riset di SMA Negeri 1 Aek Kuasan pada tanggal 13 Juli S/d 11 Agustus 2020 Dengan judul penelitian " *Peran Organisasi ROHIS dalam menanamkan nilai dan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, Kabupaten Asahan* " Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Kuasan, 20 Juli 2020
Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan



M. A. Z. L. I., S.Pd
NIP. 19740914 200604 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

Aek Loba Afd 1 Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan ☎ (0623) 351030 ✉ 21275

Email : smn_aekkuasan@yahoo.com Website : www.sman1akuasan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014/TU.420/ 2020

Yang bertanda tangan Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan menerangkan sebagai berikut :

Nama : **TAUFIK ARDIAN MUNTHE**
NIM : 0301161085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Aek Kuasan pada tanggal 13 Juli 2020 s.d 12 Agustus 2020. Dengan judul penelitian "*Peran Organisasi Rohis Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam dan Membentuk Ahlakulkarimah Siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Kuasan, Agustus 2020
Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan



MAZLI, S.Pd
NIP. 19740917 200604 1 002

LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Taufik Ardian Munthe
 NIM : 0301161085
 Tempat, Tanggal Lahir : Aek Kuasan, 18 Desember 1998
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Aek Loba Pekan Lingkungan VI, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan
 Nomor Hp : 082370238863

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Darwin Munthe
 Nama Ibu : Nurlela Tambunan
 Alamat Orang Tua : Aek Loba Pekan Lingkungan VI, Kec. Aek Kuasan, Kab. Asahan

III. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Negeri 014655 Aek Kuasan (2004-2010)
 Pendidikan Menengah Pertama : Mts. Al-manaar, PTPN IV Pulau Rakyat Pekan (2010-2013)
 Pendidikan Menengah Atas : SMA Negeri 1 Aek Kuasan (2013-2016)
 Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan (2016-2021)